

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kita tidak akan lepas dari pembahasan bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat metode pendidikan secara substansial merupakan gerbang bagi keberhasilan dalam proses pengajaran dan pencapaian hasil yang signifikan. Ada stigma yang muncul dalam masyarakat mengenai proses pendidikan (pengajaran) baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi selama ini diaplikasikan dengan metode yang sangat membosankan dan kurang memberikan suasana nyaman bagi peserta didik (meski belum ada penelitian yang membuktikannya).

Fakta yang terjadi akhir-akhir ini ada banyak keluhan murid tentang pendidikan. Di antaranya, murid menganggap pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir, banyak hapalan, mata pelajaran banyak mengejar

¹Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 2007, hlm. 5

kurikulum, mengajarkan pengetahuan bukan keterampilan, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi.² Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan. Duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang diceramahkan guru atau yang sedang dihadapinya di meja belajar, hampir selalu dirasakan sebagai beban bukan sebagai upaya aktif untuk memperoleh ilmu.³

Tercerabutnya kegairahan belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang menyekat ruang-pengajar-dan-pelajar dan membatasi kemampuan otak manusia. Paradigma ini sering berimplikasi pada hilangnya kepercayaan diri pelajar ketika berhadapan dengan materi-materi pelajaran yang seolah-olah sulit, karena pelajar dianggap mempunyai otak yang terbatas. Selain itu mereka tidak dianggap sebagai pusat kreasi yang dapat menjalin kemitraan dengan pihak pengajar. Dengan demikian, terbentuklah sekat struktural antara pengajar dan pelajar. Pada titik kronis pengajar seolah-olah memegang otoritas mutlak ilmu, sehingga kritik merupakan suatu hal yang tabu.

Paradigma ini kemudian berpengaruh lebih luas pada metode belajar mengajar yang tidak kondusif bagi perkembangan rohani peserta didik. Metode belajar mengajar yang diterapkan hanya mengakomodasi karakter umum pelajar

² Ridho, *Cerahkan Dunia Pendidikan dengan Accelerated Learning* (Online) http://kihariadi.jogja.bloghi.com/2005/05/25/metode_quantum_teaching.html., hlm. 141 (Diakses tanggal 10 Februari 2011).

³ DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa), hlm. 5

dalam menyerap pelajaran, sehingga kecenderungan-kecenderungan spesifik pelajar dalam menyerap pelajaran diabaikan.⁴ Ketidakseimbangan aspek yang dikembangkan dalam pendidikan telah telah banyak mengakibatkan murid yang cerdas secara intelegensia, namun sangat minim dalam hal kecerdasan emosional dan spritual. Fenomena ini jelas sangat memprihatinkan bagi kita, mengingat output yang dihasil dari proses pendidikan mengalami kekeringan batin, sehingga mereka sangat rentan dengan gejala-gejala maupun konflik eksternal yang dapat mempengaruhi situasi kejiwaannya. Berangkat dari hal inilah, inovasi dalam dunia pendidikan dirasakan begitu penting untuk mengarahkan pendidikan pada filosofi dasarnya.

Inovasi dalam metode pembelajaran ditandai dengan dilakukannya sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *accelerated learning*, yang dikembangkan oleh Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan *suggestology*. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Pendekatan metode pengajaran yang dikembangkan dengan menggunakan metode *accelerated learning* dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi problem pengajaran yang dihadapi selama ini.

Penemuan metode *accelerated learning* inilah yang mendorong para ahli dan praktisi pendidikan menemukan berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu upaya menemukan metode pembelajaran yang menarik ditandai dengan ditemukannya metode *jigsaw learning*. Melalui metode *jigsaw learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil

⁴ *Ibid.*, hlm. 6

belajar siswa yang belum memuaskan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga negaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hasilnya kurang memuaskan, kalau tidak boleh dikatakan gagal, karena dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain

Kondisi ini diperparah dengan tidak digunakannya metodologi pendidikan (pengajaran) yang baik, atau dengan kata lain guru Pendidikan Kewaganegaraan (PKn) sebagian besar belum menguasai kemampuan metodologis yang mumpuni.

Hasil observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan bahwa para siswa mengalami hambatan dalam mempelajari Pendidikan Kewaganegaraan (PKn), termasuk siswa-siswi MIN 1 Teladan Palembang Setelah dilakukan observasi, baru sebagian (20%) siswa Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Kewaganegaraan (PKn). Penulis berasumsi bahwa nilai sebagian siswa yang tinggi tersebut dapat ditingkatkan jika dapat menerapkan metode yang menarik dalam proses pembelajaran. Asumsi tersebut jelas memerlukan metode yang jitu.⁵

⁵Observasi pada tanggal 5Agustus 2014

Untuk menemukan metode pengajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut di atas, penulis berupaya meneliti aplikasi metode pengajaran *jigsaw learning* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VI. A di MIN 1 Teladan Palembang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn materi tentang sejarah perumusan Pancasila kelas VI. A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
2. Apakah penerapan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn materi tentang sejarah perumusan Pancasila kelas VI. A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn materi tentang sejarah perumusan Pancasila kelas VI. A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PKn materi tentang sejarah perumusan Pancasila kelas VI. A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan metode yang akurat dalam memacu siswa guna meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Mata Pelajaran PKn materi tentang sejarah perumusan Pancasila kelas

VI. A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan metode pengajaran yang efektif dalam pembinaan dan peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn.

E. Kerangka Teori

Menurut Mastuhu, pengembangan pendidikan memerlukan adanya tujuan yang jelas, sesuai dengan pengembangan religiusitas anak, lingkungan sosio-kultural, tenaga guru yang *qualified*, serta metodologi yang tepat.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa metodologi pendidikan hendaknya bersifat terbuka, kritis kreatif dengan mempertimbangkan metode kebiasaan dan memori terutama untuk permulaan.⁶ Hal ini senada dengan pendapat M. Amin Abdullah, ilmu pendidikan agama Islam tidak boleh hanya bersih kukuh pada metodologi pembelajaran agama dengan *pola konvensional-tradisional* dan perlu terobosan baru sehingga isi dan metodologi pendidikan agama terasa aktual-kontekstual dan juga bergerak sesuai dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman.⁷

Pilihan metode dalam proses pembelajaran sekarang ini sudah ditawarkan oleh suatu konsep metodologis pengajaran yang disebut dengan metode *jigsaw learning*.

Konsep dasar dalam metode *jigsaw learning* adalah pengajaran yang efektif, menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik

⁶ Mastuhu. "Metodik Pendidikan Agama pada Perguruan Umum", dalam *Pengembangan Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama.*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976), hlm. 58

⁷ Abdullah, M. Amin, "*Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*", dalam *Jurnal Filsafat*, (Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, No. 21 Edisi Mei 1995), hlm. 11

menciptakan sebuah paradigma baru yang inklusif mengenai metode pembelajaran.⁸

Paradigma ini menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap manusia dan memperlihatkan suatu kenyataan bahwa proses belajar atau bahkan proses hidup adalah aktifitas untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, manusia dapat menciptakan sebanyak mungkin energi. Otak manusia sebagai pusat seluruh proses pencerahannya adalah materi yang apabila berinteraksi secara intensif dengan cahaya akan menghasilkan energi yang luar biasa. Jelas bagi kita bahwa metode *jigsaw learning* adalah konsep pengajaran yang inklusi, yang menggabungkan unsur-unsur dalam diri peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar melalui interaksi dalam kelas. Metode *jigsaw learning* berusaha menumbuhkan ikatan emosional yang kuat antara peserta didik dengan pendidik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri, sebaik apapun sistem pengajaran yang diberikan bila tidak disertai dengan strategi pengajaran yang efektif dan efisien, maka tujuan yang diproyeksikan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu menjadi suatu yang mutlak untuk menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan hipotesis tindakan yaitu : Penerapan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata Pelajaran PKn tentang Perumusan Pancasila Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang.

⁸ Hernowo dalam Enggar, <http://in.enggar.net/2007/08/15/quantum-teaching/>.(online). (Diakses tanggal 11 Februari 2009)

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian Anita Dwi Afriyani (2007) yang berjudul: “Studi Komparasi antara Penerapan *Metode Receptive* dan Metode *Jigsaw learning* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palembang”,⁹ menyatakan ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan metode *receptive* dan metode *jigsaw learning* dalam proses pembelajaran baik melibatkan variabel penyerta atau tidak. Hasil uji coba rerata skor menunjukkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *jigsaw learning* lebih baik daripada metode *receptive*.

Menurut hasil penelitian Harsasi (2000) yang berjudul: “Penerapan Metode Discovery *Jigsaw learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Palembang”,¹⁰ menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery jigsaw learning* berinteraksi lebih positif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian Agus Wahyudi (2008) yang berjudul: “Penerapan Metode *Jigsaw Learning Inquiry* dan Peningkatan Kemampuan

⁹ Anita Dwi Afriyani, *Studi Komparasi antara Penerapan Metode Receptive dan Metode Jigsaw Learning terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palembang*, (Palembang: FKIP UMP, 2007)

¹⁰ Harsasi, *Penerapan Metode Discovery Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Palembang*, (Palembang: STKIP PGRI, 2000).

Psikomotorik Siswa SMP Negeri 7 Palembang”,¹¹ menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan adanya penerapan metode *Jigsaw Learning Inquiry*.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw learning berpengaruh terhadap proses belajar. Karena untuk meraih prestasi yang maksimal dipengaruhi metode pengajaran efektif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data tersebut berkaitan dengan data-data tentang penerapan metode jigsaw learning, keadaan siswa yang dijadikan informan penelitian, keadaan guru, dan data yang berkaitan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan metode *jigsaw learning*.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yakni data diperoleh dari guru dan siswa yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan sumber sekunder data-data penunjang yang diperoleh dari Kepala Madrasah melalui wawancara dan sumber-sumber teoritis yang diperoleh dari informasi literatur.

2. Informan Penelitian

¹¹ Agus Wahyudi, *Penerapan Metode Jigsaw Learning Inquiry dan Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa SMP 7 Palembang*, (Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya, 2008).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya adalah seluruh siswa Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang yang berjumlah 30 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data dalam penelitian ini yakni siswa Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang, peneliti, dan kolaborator
2. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yakni: 1) data hasil belajar berupa kemampuan siswa Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang; 2) data observasi rencana dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.
3. Cara pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan 3 cara, yakni *pertama*, dengan cara observasi cara belajar siswa. *Kedua*, dengan teknik tes dalam bentuk praktek dengan penerapan *direct method*. Tes, dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) tindakan dilaksanakan. *Ketiga*, menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

4. Rancangan Penelitian

a. Perencanaan

Adapun perencanaan tindakan penelitian sebelum tindakan dilakukan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengadakan tes
3. Menyiapkan materi pelajaran

4. Menyiapkan media
5. Menyiapkan alat evaluasi.

Selanjutnya dalam perencanaan dilakukan beberapa hal, yaitu *Pertama*, mengamati pelaksanaan proses pembelajaran oleh observer/ teman sejawat mengenai kemampuan anak dalam memahami, kebiasaan anak dalam belajar, kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran, dan kemampuan anak dalam berkerjasama dan penelitian sederhana. *Kedua*, membuat perencanaan pembelajaran. *Ketiga*, guru melakukan kegiatan memperkenalkan kolaborator, melakukan appersepsi, *keempat*, menentukan materi pelajaran, *kelima*, membuat lembar tes, *keenam*, membuat lembar observasi, *ketujuh*, membuat lembar wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan memperkenalkan kolaborator, melakukan appersepsi, menentukan materi pelajaran, dan meminta siswa melakukan penelitian sederhana dari materi pelajaran yang telah di berikan. Kemudian memulai proses penelitian dengan tahapan tindakan.

Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dalam *dua siklus*. Satu siklus terdiri dari beberapa tindakan yang variatif. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan serangkaian pembelajaran dengan tahap–tahap sebagai berikut: a) pendahuluan; b) kegiatan inti; c) penutup

Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran oleh observer mengenai kecepatan anak dalam membaca, kebiasaan anak dalam belajar, kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran, dan kemampuan anak dalam berkerjasama dan penelitian sederhana. Pada proses penelitian selanjutnya melalui dua tahapan yakni pengamatan dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini sebagai berikut:

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan awal yang dilakukan ialah mengamati kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar terutama kaitannya dengan keterampilan siswa dalam membaca, kesulitan siswa dalam belajar, dan tingkat kemampuan siswa dalam penelitian sederhana (*jigsaw learning*) serta kebiasaan siswa dalam belajar. Dari pengamatan awal ini penulis mendapat data hanya 23,33 % dari siswa Kelas VI. A yang sudah memiliki kemampuan belajar dengan baik. Oleh sebab itu saya terdorong untuk mengetahui apakah yang menyebabkan hal itu terjadi bagaimana jalan keluarnya.

d. Refleksi

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai penyebab dan jalan keluar guna meningkatkan kemampuan belajar siswa, maka ada beberapa faktor/variabel yang perlu direfleksi yaitu :

1. Faktor siswa yaitu dengan mempelajari kebiasaan belajar siswa sehari-hari dengan teknik pengumpulan data melalui mempelajari kebiasaan-kebiasaan

siswa dalam membaca dan menulis, tingkat kemampuan berkerjasama dalam kelompok, keterampilan, dan kecepatannya dalam belajar.

2. Faktor guru yaitu dengan mengevaluasi cara guru merencanakan, cara menerapkan metode pembelajaran, serta pemberian motivasi yang dilakukannya di dalam kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

5. Analisa Data

Untuk menganalisa data ini peneliti menggunakan teknik *deskriptif-kuantitatif*, yakni dengan memaparkan secara kuantitatif tentang kemampuan awal dan peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan juga verifikasi dengan wawancara untuk mengetahui secara langsung peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode *jigsaw learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

I. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini berisi teori yang relevan tentang penerapan metode *jigsaw learning*, hasil belajar siswa, kerangka pemikiran.

BAB III KONDISI OBJEKTIF MIN 1 Teladan Palembang; terdiri dari sejarah singkat dan letak geografis, visi, misi dan tujuan MIN 1 Teladan Palembang, data mantan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, keadaan fasilitas, struktur organisasi, deskripsi proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini diuraikan tentang penggunaan metode *jigsaw learning*, penyajian data, analisis data tentang penerapan metode *jigsaw learning* terhadap prestasi belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNIG* DALAM PEMBELAJARAN

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan, dan lain-lain. Seseorang yang telah mengalami proses belajar tidak sama keadaannya bila dibandingkan dengan keadaan pada saat belum belajar. Individu akan lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dalam hal ini kemampuan memecahkan masalah dan penyesuaian diri bertujuan untuk mampu mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Sardiman berpendapat bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya".¹² Selanjutnya Witherington sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, menyatakan bahwa: "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan".¹³

¹² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 21

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155.

Secara umum menurut Sukmadinata, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri antara lain:
 - 1) Kelemahan mental, kecerdasan, intelegensi/ kecakapan dan bakat khusus.
 - 2) Kelemahan fisik, panca indra, syaraf, cacat/karena sakit.
 - 3) Gangguan yang bersifat emosional
 - 4) Sikap dan kebiasaan yang salah dalam belajar
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar antara lain:
 - a. Situasi belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif
 - b. Kurikulum yang kurang fleksibel / terlalu kaku
 - c. Beban studi yang terlalu berat
 - d. Metode mengajar yang monoton/membosankan
 - e. Situasi rumah yang tidak memotivasi anak untuk melakukan belajar.¹⁴

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan yang ada dalam diri individu sehingga mengarah pada penguasaan keterampilan, kecakapan, kemahiran, pengetahuan baru dan sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang adaptif dan progresif. Dalam konteks ini diharapkan melalui hasil dari proses belajar, individu tersebut mampu memiliki nilai-nilai luhur dalam kepribadiannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 155

Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai dalam raport, sesuai dengan pendapat Sumadi Suryadibrata, yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa dalam masa tertentu yaitu 4 ataupun 6 bulan.¹⁵

Hasil belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan prasekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁶

Hasil belajar siswa secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) waktu ujian akhir semester. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa: "Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".¹⁷

Sedangkan menurut Poerwodarminto bahwa: "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu".¹⁸ Hasil pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila pengajaran itu mencapai tujuan yang ingin diraih yaitu tujuan belajar.

¹⁵ Suryadi Suryadibrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo Perkasa, 1993), hlm. 26

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2002) hlm. 1127

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 102

¹⁸ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm.

Menurut Zaenal Arifin, hasil belajar mempunyai fungsi:

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Hasil belajar sebagai penguasaan hasrat ingin tahu.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dalam masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Keberhasilan belajar yang berwujud prestasi dapat dilihat dari segi proses belajar mengajar, proses ini tidak hanya terjadi akibat interaksi antara guru dengan siswa saja tetapi meliputi semua proses yang disengaja untuk mengubah tingkah laku siswa dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses di mana siswa berada di dalamnya. Keberhasilan siswa dalam belajar disamping dipengaruhi oleh dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) individu.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil

¹⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 30

belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:²⁰

1. Faktor internal

a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

1). Faktor intelektual yang meliputi :

(a) Faktor potensial yaitu kecepatan dan bakat.

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

2). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu

seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan sosial, yang terdiri dari :

1). Lingkungan keluarga

2). Lingkungan sosial

3). Lingkungan masyarakat

4). Lingkungan kelompok

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

- c. Faktor lingkungan fisik, diantaranya fasilitas rumah, fasilitas belajar di sekolah dan di lingkungan masyarakat dan iklim.

C. Pengertian Metode Pembelajaran dan Macam-macamnya

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Muhibbin Syah bahwa: “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya”.²¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah kegiatan atau cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran. Arifin sebagaimana dikutip oleh Adrian, mendefinisikan kata pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.²²

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.201

²² Andrian, *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*, <http://www.yahoo.com/artikel.us/art.05-65.htm>;., 2004), hlm.7

Nasution dalam Adrian, berpendapat bahwa pembelajaran adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.²³

Tardif dalam Adrian, menyatakan bahwa: “Mengajar adalah *“any action performed by an individual (the teacher) with the intention of facilitating learning in another individual (the learner)*, yang dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini pendidik) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini peserta didik) melakukan kegiatan belajar”.²⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengorganisasi, mengatur dan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran sehingga terjadi proses belajar dengan tujuan membantu atau memudahkan melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya jika digabungkan dua kata tersebut “metode” dan “pembelajaran” ini membentuk pengertian tersendiri. Menurut Tardif yang dikutip Muhibbin Syah menyatakan bahwa: “Metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara dalam melakukan suatu kegiatan yang berisi prosedur

²³ *Ibid.*, hlm. 7

²⁴ *Ibid.*, hlm. 7

²⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 15

baku untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar memudahkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Namun, berbeda dari strategi mengajar (*teaching strategy*), metode pembelajaran tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Artinya, dibandingkan dengan strategi, metode pada umumnya kurang berorientasi pada tujuan (*less goal-oriented*) karena metode dianggap konsep yang lebih luas daripada strategi. Gagasan ini tidak berarti mengurangi signifikansi metode pembelajaran, lantaran strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka metode pembelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah misalnya, strategi guru untuk mendapatkan perhatian para siswa mungkin berupa penyampaian kisah lucu atau kisah sedih yang sekaligus merupakan contoh yang berfungsi sebagai pelengkap uraian topik yang sedang ia sajikan.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik dalam kelas juga harus dipertimbangkan dalam penggunaan metode. Disamping jumlah peserta didik dalam kelas, tujuan pembelajaran juga mutlak mempengaruhi dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu, memudahkan bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan

pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas.

Ada beberapa metode pembelajaran yang pada umumnya diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Metode ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Di dalam Al Quran kata-kata khutbah diulang sebanyak sembilan kali, misalnya dalam Surat Al Furqan (25) ayat 63:²⁷

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 155.

²⁷ Chairunniswah, *Metode Pendidikan dalam Al Qur'an dalam Jurnal Ta'dib No. 03 Maret 2000*, (Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah), hlm. 14

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٢٤﴾

“Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, salam, ”²⁸

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁹

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³⁰ Dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi sesungguhnya telah dituntun dalam Al Quran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan memantapkan pengertian, sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar

²⁸Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemah Per-kata, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentahsil Mushaf Al Qur'an Depag RI, (Bandung : Sygma, 2007), hlm. 365

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2002), hlm. 105.

³⁰ S. Nasution. *Op.cit.* hlm. 105

kita mengajak manusia ke jalan yang benar dengan *hikmah* dan *mau'izah* merupakan contoh berdiskusi yang paling baik, walaupun terkandung maksud mengarahkan bahkan membantah pihak yang diajak berkomunikasi,³¹ sebagaimana dijelaskan dalam Surat An Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*³²

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah “cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa sesuatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³³ Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu,

³¹ Chairunniswah, *Op.cit.*, hlm. 14

³² Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemah Per-kata, *Op.cit.*, hlm. 281

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Sinar Baru, 1991), hlm. 55

proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

e. Metode Ekspositori

Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan lebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, penugasan dan tanya jawab sedangkan siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ekspositori sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Namun demikian, Soemantri membedakan metode ekspositori dan metode ceramah, mengingat dominasi guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti awal pelajaran. Menjelaskan konsep dan prinsip baru pada saat memberikan contoh kasus di lapangan.³⁴

Menurut Hudoyo bahwa ekspositori adalah suatu cara untuk menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan info dengan lisan atau tulisan. Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa “metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterangan dan nilai kepada siswa”.³⁵

³⁴ Soemantri, *Menggagas Pembelajaran Pendidikan IPS*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 45

³⁵ Herman Hudoyo, *Teori Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depdikbud, 1979), hlm.

Menurut Wahyudin dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori guru cenderung menggunakan kontrol proses pembelajaran dengan aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.³⁶

Meskipun dalam strategi ekspositori digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan. Metode ekspositori memberikan kesempatan secara luas kepada guru untuk merancang program pembelajaran dan siswa tinggal menerima rancangan guru. Jika dilihat peranan guru dan siswa tersebut metode ekspositori sangat efektif untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah.

Tujuan utama metode ekspositori adalah jelas, memindahkan pengetahuan, ketrampilan nilai-nilai kepada siswa. Apabila dianggap penting untuk menjelaskan informasi khusus yang berhubungan dengan materi pelajaran semua itu dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien melalui metode ekspositori. metode ekspositori itu sendiri memperhatikan nilai-nilai pengalaman belajar siswa. Tujuan utamanya adalah murni dan sederhana yaitu menjelaskan kepada siswa sesuatu yang telah dipersyaratkan di dalam kurikulum.

f. Metode *Jigsaw Learning*

³⁶ Wahyudin NN. 2007, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir*. Diakses tanggal 11 Mei 2011. <http://www.litagama.org/Jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm>.

Menurut Uzer Usman metode *jigsaw learning* adalah “suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah saling memberikan informasi dan memberikan tanggapan dari kesimpulan teman yang berbeda kelompok menuju kesimpulan bersama”.³⁷ Metode *jigsaw learning* memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Sedangkan Sudyna mengemukakan bahwa “*jigsaw learning* adalah metode mengajar yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”.³⁸

Sementara menurut Sri Anita bahwa: “metode *jigsaw learning* merupakan metode dengan suatu proses melatih mental yang lebih tingkatannya”. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses *jigsaw learning*.³⁹

Menurut Sura “*jigsaw learning* atau penemuan adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya”.⁴⁰ Penemuan yang dilakukan tentu saja bukan penemuan yang sesungguhnya, sebab apa yang ditemukan itu sebenarnya sudah ditemukan orang lain. Jadi penemuan di sini adalah penemuan pura-pura atau penemuan siswa yang bersangkutan saja.

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 124.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 124

³⁹ *Ibid.*, hlm. 125

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. Sura dalam Oemar Hamalik, *Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 219

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode jigsaw learning adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan` cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya.

g. Team Quiz

Menurut Ismail SM *team quiz* dapat diartikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan memancing pertanyaan siswa dalam kelompok belajarnya. Tujuan penerapan metode *team quiz* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁴¹

Langkah-langkah penerapan metode ini sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian, misalnya tentang bersilatullah dan keutamaan memberi dalam ajaran Islam.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok
- 3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi. Guru membatasi sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 39

- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- 7) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.

D. Pengertian *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning menurut Ismail SM mengandung pengertian penerapan proses pembelajaran dengan melalui tukar delegasi antar kelompok belajar. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.⁴²

Langkah-langkah penerapan metode jigsaw learning sebagai berikut:

- 1) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 25 sedang jumlah segmen yang ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.

⁴²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Jakarta, RaSAIL, 2008), hlm. 37

- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

E. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Jigsaw Learning*

Metode yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika menghasilkan sesuatu hasil yang sesuai harapan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Demikian juga metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relative menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum atau semakin kecil tenaga, usaha biaya dan waktu yang dikeluarkan semakin efisien.

Metode *jigsaw learning* dapat mendorong adanya keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. *Jigsaw learning* secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai obyek dan subyek dalam pembelajaran, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih

banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Metode *jigsaw learning* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berkerjasama, berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan lebih banyak belajar bersama, mengembangkan kekreatifan dalam menyelesaikan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

Tugas berikutnya dari guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Metode *jigsaw learning* dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan disetiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini dilakukan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi, tetapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai peran aksi. Studi dan penelitian terhadap pendekatan ini telah banyak dilakukan. Berbagai studi tersebut antara lain menyimpulkan bahwa pendekatan *jigsaw learning* tidak berbeda efektif dalam mencapai hasil belajar yang bersifat informasi, fakta dan konsep, tetapi berbeda

secara signifikan dalam mencapai ketrampilan berfikir, pendekatan *jigsaw learning* lebih efektif daripada pendekatan metode yang lainnya.

Metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk berkerjasama dalam membahas masalah mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan *jigsaw learning* ini perkembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik.

Adapun beberapa kelebihan metode *jigsaw learning* sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 3) Siswa memahami benar bahan pelajaran.
- 4) Menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah kepercayaan pada diri sendiri menjadi delegasi dalam belajar antar kelompok.
- 5) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya dalam berbagai konteks.
- 6) Melatih siswa belajar berkerjasama.

Sedangkan beberapa kelemahan metode *jigsaw learning* dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyita waktu banyak.
- 2) Cara belajar ini diperlukan adanya kesiapan mental.
- 3) Tidak semua siswa dapat mengkomunikasikan pemahamannya.
- 4) Tidak berlaku untuk semua topik.
- 5) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar siswa yang cenderung pasif, karena proses pembelajaran akan sangat monoton.⁴³

⁴³ *Ibid.*, hlm.32

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas menunjukkan bahwa *jigsaw learning* merupakan bentuk belajar yang fundamental, karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi lebih banyak belajar bersama dan memberi informasi dalam proses pembelajaran.

F. Langkah-langkah Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dalam Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Penggunaan Metode *Jigsaw Learning*

Ada beberapa perencanaan untuk menggunakan metode *jigsaw learning*.

Perencanaan itu menurut Amin Suyitno, dkk sebagai berikut :

- a). Aktivitas siswa untuk belajar mandiri perlu dibangkitkan.
- b). Kesimpulan akhir harus ditemukan sendiri oleh siswa.
- c). Materi prasyarat harus dimiliki siswa.
- d). Guru sebagai pembimbing.⁴⁴

2. Kegiatan yang Perlu Dilakukan dalam Proses *Jigsaw Learning*

Menurut Syaiful Sagala, hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses *jigsaw learning* adalah :

- a). Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki hasrat keingintahuan terhadap sesuatu.
- b). Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik.
- c). Selain penguasaan materi pelajaran siswa didorong untuk dapat berkerjasama secara dinamis dan mampu menghargai hasil pekerjaan orang lain.

⁴⁴ Wahyudin NN, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Jigsaw learning terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir*, [http://www.litagama.org/ Jurnal/Edisi5/StrategiPemb. htm](http://www.litagama.org/Jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm).

- d). Mencari informasi, berupa data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- e). Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- f). Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.⁴⁵

G. Penggunaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut E. Mulyasa penggunaan metode *jigsaw learning* dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁶

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran guru harus memahami sejauh mana peserta didik memiliki persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada.
- b) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan serta pekerjaan rumah.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap masalah-masalah yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d). Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari agar dapat dipahami.
- e). Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Metode Belajar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 97

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008, Cet. Ke-3), hlm. 235

- f). Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut.
- g). Merangkum materi pelajaran dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan metode *jigsaw learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yakni berkaitan dengan pemberian informasi pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti awal pelajaran, menjelaskan konsep dan prinsip baru pada saat memberikan contoh kasus di lapangan. Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari konsep pembelajaran, prinsip-prinsip pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dipelajari. Sehingga informasi yang diperoleh siswa kuat tersimpan dalam ingatan mereka akibat dari adanya upaya siswa yang didorong untuk melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Proses pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Cara penyampaian pelajaran dilakukan dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Selain itu proses pembelajaran akan di arahkan pada proses pembinaan mental siswa yang lebih tinggi tingkatannya dalam hal belajar menemukan sendiri.

Proses pembelajaran dirancang untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakomodasikan dan mengasimilasikan informasi yang mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya tersebut dalam hal merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, mengumpulkan dan

menganalisa data, menarik kesimpulan, serta menimbulkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang dapat disetujui bersama.

Pelaksanaan pembelajaran dapat digambarkan dengan adanya studi literatur tentang materi pelajaran dengan memfokuskan bahasan terhadap materi yang akan disampaikan. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Adapun pengelompokan siswa dilakukan dengan membentuk Formasi Corak Tim. Setiap kelompok mendapat tugas, yakni: membaca, memahami, dan mendiskusikan serta membuat ringkasan (poin-poin) materi pelajaran yang berbeda. Guru meminta siswa melakukan penelitian sederhana dari materi pelajaran yang telah di berikan. Kemudian memulai proses penelitian dengan tahapan tindakan. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang delegasi (juru bicara) yang menyampaikan (mempresentasikan) hasil ringkasan (kesimpulan) yang mereka pelajari di kelompoknya. Guru kemudian melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Guru mengulang kembali materi tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang telah dipelajari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah MIN 1 Teladan Palembang

Membangun manusia Indonesia yang seutuhnya sebagaimana yang diamanat dalam garis-garis besar haluan negara, dan menjadikan manusia Indonesia yang cerdas dan berkepribadian serta berakhlak mulia sebagai visi pendidikan nasional adalah sebuah yang tidak sederhana, tapi merupakan suatu hal yang kompleks. Sebagai komponen bangsa yang utama dalam membentuk karakter tersebut adalah Pendidikan.

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodilah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang

kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel III. 1

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 S.d Sekarang	

2. Keadaan Sarana Dan Praserana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

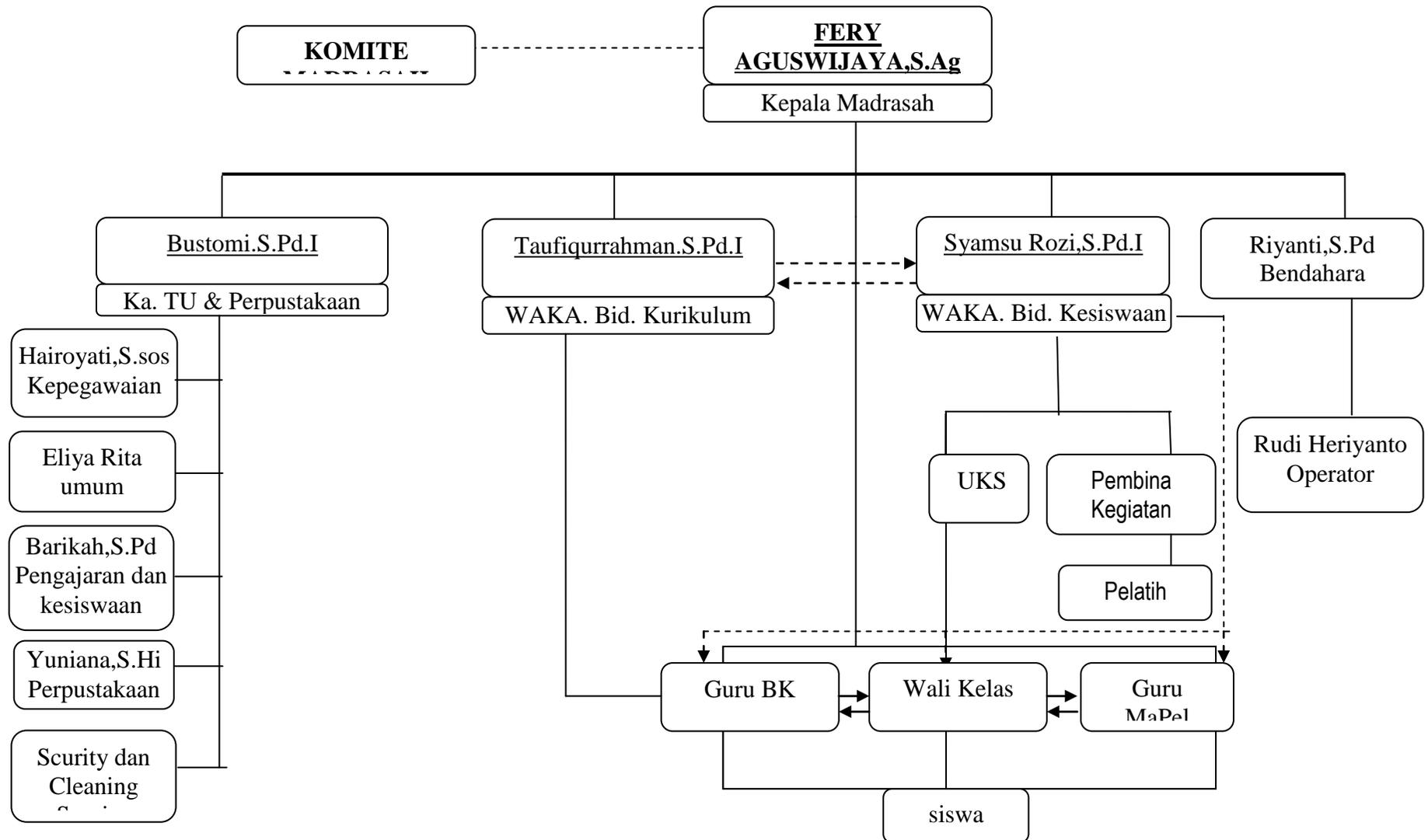
Siswa dapat belajar dengan nyaman, sehingga ruangan kelas haruslah sesuai dengan jumlah siswa sehingga gerak dan aktifitas belajar siswa lebih leluasa dan nyaman dan dapat menunjang proses belajar mengajar yang optimal dan baik.

Tabel III. 2

Keadaan Gedung, Sumber belajar dan Media

No	jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	1	
11	WC siswa	3	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Basket / futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

A. STRUKTUR ORGANISASI MI. NEGERI 1 PALEMBANG



3. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berada ditangan guru, selain itu guru juga sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam setiap usahanya mendidik harus professional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, maka seorang guru harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan salah satunya harus memiliki lulusan Lembaga Pendidikan Guru S1.

Tabel III. 3
Keadaan Guru Dan Karyawantahun Pelajaran 2014/2015

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUMLAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	8	28	2	3	41	-	4	35	2
2	KARYAWAN	-	3	4	2	9	4		5	
JUMLAH		8	31	6	5	50	4	24	40	2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru MIN 1 Palembang adalah 41 orang dan jumlah karyawan sebanyak 9 orang, jadi jumlah keseluruhan pegawai MIN 1 Palembang adalah sebanyak 50 orang. Kemudian berikut ini adalah tabel daftar nama guru dan pegawai MIN 1 Palembang:

Tabel III. 4
Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun 2014/2015

NO	NAMA	NIP	GOL
1	Fery Aguswijaya, S. Ag	197008271998031004	IV/A
2	Dra. Anisa	196603041994022001	IV/A
3	Hj. Aminah Ahmad, A. MA	195608271978032001	IV/A
4	Asiati, S. Pd. I	195608061979032002	IV/A
5	Hj. Asiah, S. Pd. I	150189778	IV/A
6	Jamilah, S. Pd. I	196207011982032001	IV/A
7	Bustomi	195902271983031001	IV/A
8	Dra. Nalini	196501261995032002	IV/A
9	Ciknayah, S. Pd. I	195708121980032002	IV/A
10	Dra. Rismawati	196812011997032002	IV/A
11	Lindawati, S. Pd	150280744	I/D
12	Abdul Somad, S. Pd. I	196911271993031002	IV/A
13	Tartilah, S. Pd. I	197009011994032001	III/C
14	Kursilawati, S. Pd. I	197001011990121002	III/D
15	Azmi, S. Pd. I	197007041994031001s	III/C
16	Paizaluddin, S. Ag, M. Pd. I	197602112005011004	III/D
17	Nurjanah, S. Si	197207172005012005	III/C
18	Misdayani, S. Pd. I	19810305200502010	III/C
19	Unik Rubiari, S. Pd.I	198212182005012005	III/B
20	Siti Shoidah, S. Pd. I	150313165	III/B
21	Taufiqurrahman, S. Pd. I	197406272007011023	III/B
22	Syamsu Rozi, S. Pd. I	197410102007101003	III/B
23	Alyani, S. Pd. I	197611212007102002	III/B
24	Nurrijah, S. Pd. I	197410142003122002	III/B
25	Sri Afriany, S. Pd	198004012007102009	III/B
26	Siti Ajnaimah, S. Pd. I	198001192003122004	II/D
27	Elly Azizah, S. Pd. I	198306132005012005	II/C
28	Hairoyati	197604212002122002	III/A
29	Linda Sari, S. Ag	197805262007012023	II/B
30	Eve Maria, S. Pd. I	197803112007102002	II/B
31	Zuryani, S. Pd. I	197103102007102001	II/B
32	Eliya Rita	197709082005012007	II/B
33	Riyanti, S. Pd	197410112007012019	II/B
34	Maimunah, S. Ag	197705262009012001	III/A
35	Novita Purnama Sari, A. Md	197311092007102002	II/C
36	Ita Pramita, S.Pd.I		

NO	NAMA	NIP	GOL
37	Okta Risalah, S.Pd.I		
38	Nur Aisyah Febrianty, S.Pd		
39	Nyimas Elfia		
40	Marsha Cinta Zita		
41	Muji Lestari, S.Pd.I		

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa tidak ada proses belajar mengajar, untuk itu situasi dan kondisi siswa harus betul-betul diperhatikan karena siswa adalah individu yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya sehingga latar belakang sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, motivasi belajar serta jenis kelamin harus dilihat dan diperhatikan, sehingga menjadi pedoman guru untuk melaksanakan pengajaran untuk dapat menentukan materi, metode, media dan fasilitas yang dapat digunakan.

Tabel III. 5
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014 / 2015

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	52	67	119
2	II	61	53	114
3	III	42	62	105
4	IV	45	57	102
5	V	52	44	96
6	VI	48	60	108
	JUMLAH	301	343	644

6. Situasi Lingkungan Siswa

Lingkungan Madrasah berada di MIN 1 Teladan Palembang Jalan Ariodillah pada tahun 70-an (sekarang daerah ini masuk wilayah Ilir Timur I Km 4 Palembang).

7. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 1 Teladan Palembang berjumlah 30 siswa Tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 30 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel III. 6

Daftar Nama Subjek Penelitian Siswa Kelas VI A MIN 1 Teladan Palembang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Adhelia Syabina	√	-
2	Ahmad Al Fauzi	-	√
3	Aisyah Aulia	√	-
4	Aldi Ibnu Mareli	-	√
5	Alia Salsabila Efendi	-	√
6	Al Ihsan Yudasah	-	√
7	Alya Tri Anjani	√	-
8	Amanda Tsabita Putri	-	√
9	Dea Amanda Salsabila	-	√
10	Dinda Ayu Virjiningrat	√	-
11	Dini Septiani A.R	-	√
12	Fatimah Az Zahra	-	√
13	Fatimah Ummul Izzah	-	√
14	Fatma Azzahrah	√	-
15	Ferdi Maulana	√	-
16	Imam Mahmudi	√	-
17	Khusnul Khotimah	√	-
18	M. Antonio Fidel	√	-

19	M Syegal Fatio	√	-
19	M Syegal Fatio	√	-
20	M. Akbar Endiartama	√	-
21	M. Imam Syafei	-	√
22	M. Defa Akbar	-	√
23	M. Dwiyanto	-	√
24	M. Nabil Arya	-	√
25	M. Zaki Hanif	-	√
26	Mutiara Amelia	-	√
27	Nanda Putra	-	√
28	Nandini Widia Sarma	√	-
29	Nurul Adila Saftia	-	√
30	Nyimas Mutia Salsabila	-	√
Jumlah		16	14

5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014. Penelitian ini dilakukan pada Hari Selasa tanggal 12 Agustus 2014 dan 19 Agustus 2014. Adapun jadwal tercatat secara rinci, yakni;

Tabel III. 7
Jadwal Penelitian

Pertemuan	Hari dan Tanggal	Mata Pelajaran	Kelas	Jam	Ket
1	Hari Selasa, 05 Agustus 2014	Pendidikan Kewarganegaraan	VI-A	1-2 (07.00-08.00)	Pra Siklus
2	Hari Selasa, 12 Agustus 2014	Pendidikan Kewarganegaraan	VI-A	3-4 (07.00-08.00)	Siklus 1
3	Hari Selasa, 19 Agustus 2014	Pendidikan Kewarganegaraan	VI-A	5-6 (07.00-08.00)	Siklus II

B. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dianggap berhasil jika menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang terlihat dari tes awal dan tes akhir telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, hal ini sesuai dengan KKM yang ada di MIN 1 Teladan Palembang. Hasil perhitungan tersebut dinyatakan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel III. 8
Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar

No	Rentang Skor	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	< 60	Kurang

A. Prosedur Penelitian

Penulis merincikan beberapa hal yang akan dilaksanakan selama penelitian ini berlangsung yakni terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tiap-tiap siklus direncanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, dari setiap siklus yang akan dilakukan baik itu siklus I maupun siklus II memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Rencana tindakan ini meliputi:

a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Rencana tindakan ini meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu Sejarah Perumusan Pancasila
 - 2) Mempersiapkan alat dan media yang diperlukan untuk materi Sejarah Perumusan Pancasila
 - 3) Mempersiapkan soal-soal tes materi Sejarah Perumusan Pancasila yang terdiri dari 5 soal tes uraian.
 - 4) Mempersiapkan perangkat penilaian.
- b. Mempersiapkan Perangkat Observasi

Membuat lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan peneliti dalam mengajar terutama selama menerapkan Metode *Jigsaw Learning*.

2. Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan tindakan menggunakan Metode *Jigsaw Learning* dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- a) Apersepsi / motivasi
- b) Mengulang Materi Sejarah Perumusan Pancasila
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

B. Kegiatan Inti

Ekplorasi

- a) Siswa mendengarkan gambaran sekilas materi yang disampaikan guru.
- b) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada.
- c) Peneliti menjelaskan tugas masing-masing kelompok untuk menerima tanggung jawab dan mempelajari materi tentang Sejarah Perumusan Pancasila.

Elaborasi

- a) Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan membahas materi bergabung dengan anggota kelompok lain dengan materi yang sama.
- b) Siswa kembali kekelompok asal untuk saling berbagi informasi pada kelompoknya sampai materi yang dibahas dipahami.
- c) Siswa menyampaikan materi secara bergantian tentang materi Sejarah Perumusan Pancasila.

d) Konfirmasi

- a) Beri siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penekanan dan penguatan pada hal-hal yang belum dipahami.

C. Kegiatan Penutup

- a) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran
- c) Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, berfungsi untuk mengamati dan mengumpulkan data. Pada tahap observasi adalah perilaku anak pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning selain itu untuk mengukur kemampuan siswa diambil dari tugas yang diberikan secara berkelompok dan juga soal secara perindividu dalam rangka menjangkir data kinerja guru dengan siswa. Dan setelah pembelajaran dilaksanakan maka akan diadakan evaluasi disetiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan berupa tes berbentuk uraian.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengulas secara rinci data-data yang telah dianalisis selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah tindakan yang dilaksanakan telah mencapai sasaran atau belum, jika tindakan pada siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan refleksi untuk mengkaji apa saja yang menjadi titik kelemahan. Dari hasil itu disusunlah rencana baru memperbaiki pelaksanaan pada siklus selanjutnya sampai diperoleh hasil yang lebih meningkat.

D. Teknik Pengumpul Data

1. Observasi

Observasi diartikan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta⁴⁷. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan yang diberikan oleh guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Dalam setiap observasi pengamat memberi tanda *check list* (√) pada unsur yang ada pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat pada aspek afektif sebagai berikut:

- a. Memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan
- b. Mengikuti kegiatan secara aktif
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Aspek Psikomotor

- a. Mengungkapkan materi hasil diskusi kepada teman-temannya
- b. Menguraikan hasil diskusi kelompok

2. Dokumentasi

Data yang didapat melalui arsip-arsip dan berkas-berkas di MIN 1 Teladan Palembang yang bersangkutan dengan masalah peneliti, yakni tentang sejarah MIN 1 Teladan Palembang, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa serta foto kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

3. Tes

Tes adalah suatu metode atau alat untuk melakukan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas yang telah dipilih dengan seksama dan telah distandarisasikan⁴⁸.

⁴⁷ Faisal Abdullah. *Bimbingan dan Konseling*. (Palembang . Noefikri. 2013) hlm, 190

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.200

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang diberikan kepada siswa yang kemudian dijadikan nilai hasil belajar setiap siswa.

Melalui tes ini diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah menggunakan metode Jigsaw Learning.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka siswa dinyatakan tuntas bila nilai yang didapat telah mencapai hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan dalam kelas dinyatakan berhasil jika hasil seluruh siswa telah mencapai hasil 85% nilai di atas KKM.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Tentang Sejarah Perumusan Pancasila Kelas VI.A Min 1 Teladan Palembang,” dibagi menjadi dua yaitu pra siklus dan persiklus.

Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas yaitu siklus pertama Hari Selasa, 12 Agustus 2014 dan siklus kedua Hari Selasa, 19 Agustus 2014. Sedangkan prasiklus dilaksanakan pada hari selasa 5 Agustus 2014.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang, untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan mulai dari pra siklus sampai siklus 2.

1. Paparan Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan tes pra siklus untuk mengetahui keadaan awal tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi Sejarah Perumusan Pancasila tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk

membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil tes selanjutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kompetensi dasar minimal yang diharapkan. Berikut ini Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adhelia Syabina	10	-	√
2	Ahmad Al Fauzi	100	√	-
3	Aisyah Aulia	10	-	√
4	Aldi Ibnu Mareli	30	-	√
5	Alia Salsabila Efendi	30	-	√
6	Al Ichsan Yudasah	60	-	√
7	Alya Tri Anjani	30	-	√
8	Amanda Tsabita Putri	75	√	-
9	Dea Amanda Salsabila	40	-	√
10	Dinda Ayu Virjiningrat	50	-	√
11	Dini Septiani A.R	30	-	√
12	Fatimah Az Zahra	30	-	√
13	Fatiyah Ummul Izzah	10	-	√
14	Fatma Azzahrah	20	-	√
15	Ferdi Maulana	20	-	√
16	Imam Mahmudi	50	-	√
17	Khusnul Khotimah	65	-	√
18	M. Antonio Fidel	10	-	√
19	M Syegal Fatio	75	√	-
20	M. Akbar Endiartama	20	-	-
21	M. Imam Syafei	10	-	√
22	M. Defa Akbar	80	-	√
23	M. Dwiyanto	10	-	√
24	M. Nabil Arya	80	√	-
25	M. Zaki Hanif	80	√	-
26	Mutiara Amelia	10	-	√
27	Nanda Putra	20	-	√
28	Nandini Widia Sarma	90	√	-

29	Nurul Adila Saftia	50	-	√
30	Nyimas Mutia Salsabila	75	√	-
Jumlah		1270	7	24
Rata-rata		42.33		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar terdapat 7 orang (23,33%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar terdapat 23 orang (76,66%). Hal ini dimungkinkan karena guru masih menggunakan cara belajar yang lama yaitu hanya melalui proses ceramah dimana siswa hanya pasif saja dan guru mendominasi kelas, sehingga siswa belum termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi standar KKM yaitu 75.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada Siklus I ini Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan kompetensi dasar berjudul Sejarah Perumusan Pancasila maka, sebelum melakukan kegiatan peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning
2. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Jigsaw Learning.
3. Peneliti membuat lembar kegiatan siswa (LKS).

4. Peneliti menyusun alat evaluasi dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran atau penilaian proses pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa selama menerapkan Metode Jigsaw Learning.

b. Proses Pelaksanaan Siklus 1

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah – langkah yang direncanakan guru dengan melakukan :

1. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- a) Apersepsi / motivasi
- b) Mengulang Materi Pengertian Sejarah Perumusan Pancasila
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

2. Kegiatan Inti

Ekplorasi

- a) Siswa mendengarkan gambaran sekilas materi yang disampaikan guru.
- b) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada.
- c) Peneliti menjelaskan tugas masing-masing kelompok untuk menerima tanggung jawab dan mempelajari materi tentang Sejarah Perumusan Pancasila.

Elaborasi

- a) Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan membahas materi bergabung dengan anggota kelompok lain dengan materi yang sama.
- b) Siswa kembali kekelompok asal untuk saling berbagi informasi pada kelompoknya sampai materi yang dibahas dipahami.
- d) Siswa menyampaikan materi secara bergantian tentang Sejarah Perumusan Pancasila.

Konfirmasi

- a) Beri siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penekanan dan penguatan pada hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

- a) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran
- c) Menginformasikan materi Tokoh Yang Berperan dalam Perumusan Pancasila
- c) Observasi dan Evaluasi

c. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perumusan Pancasila dengan menggunakan metode Jigsaw Learning di kelas VI A MIN 1 Teladan Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015 dilakukan observasi dan tes akhir pada siklus 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Lembar Observasi Siklus 1
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Dengan Metode Jigsaw Learning

Nama Sekolah : MIN 1 Teladan Palembang
 Tahun Pelajaran : 2014 – 2015
 Kelas : VI .A
 Pokok Bahasan : Sejarah Perumusan Pancasila
 Siklus : I (Satu)

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adhelia Syabina			√				√					√
	Ahmad Al Fauzi	√				√				√			
	Aisyah Aulia	√				√				√			
	Aldi Ibnu Mareli	√				√				√			
	Alia Salsabila Efendi	√				√				√			
	Al Ihsan Yudasah	√				√				√			
2	Alya Tri Anjani		√				√				√		
	Amanda Tsabita Putri	√				√				√			
	Dea Amanda Salsabila	√				√				√			
	Dinda Ayu Virjiningrat	√				√				√			
	Dini Septiani A.R	√				√				√			
	Fatimah Az Zahra	√				√				√			
3	Fatimah Ummul Izzah			√				√					√
	Fatma Azzahrah	√				√				√			
	Ferdi Maulana	√				√				√			
	Imam Mahmudi	√				√				√			
	Khusnul Khotimah	√				√				√			
	M. Antonio Fidel	√				√				√			
4	M Syegal Fatio				√				√				√
	M. Akbar Endiartama	√				√				√			
	M. Imam Syafei	√				√				√			
	M. Defa Akbar	√				√				√			
	M. Dwiyanto	√				√				√			
	M. Nabil Arya	√				√				√			
5	M. Zaki Hanif				√				√				√
	Mutiara Amelia	√				√				√			
	Nanda Putra				√				√				√
	Nandini Widia Sarma	√				√				√			
	Nurul Adila Saftia	√				√				√			
	Nyimas Mutia Salsabila	√				√				√			

Keterangan

SB = Sangat Baik : skor 4

B = Baik : skor 3

C = Cukup : skor 2

K = Kurang : skor 1

Dari hasil lembar observasi di atas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam diskusi dihitung berdasarkan persentase hanya 20 % sedangkan siswa yang tidak aktif berkisar 80%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada satu kelompok yang aktif dan bersemangat dalam berdiskusi.

Tabel IV. 3
Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Siklus I

No	Item	Siklus I
1	Persentase siswa pasif	80%
2	Persentase siswa aktif	20%
	Jumlah persentase	100%

**LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : VI. (Enam) A
 Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014
 Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat menjelaskan Sejarah Perumusan Pancasila

NO	Prilaku Guru yang diobservasi	Kemunculan		Komen Tar
		Ada	Tdk Ada	
A	RENCANA PEMBELAJARAN			Baik
1	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan	√		Baik
2	Mengalokasi waktu	√		Baik
3	Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	√		Baik
4	Menentukan sarana/sumber belajar	√		Baik
5	Menentukan teknik penilaian	√		Baik
B	PROSES PEMBELAJARAN			Baik
1	Menyajikan materi pembelajaran	√		Baik
2	Menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan	√		Cukup
3	Mengatur siswa di kelas	√		Cukup
4	Menggunakan sarana dan sumber		√	Kurang
5	Memotivasi siswa dengan cara yang positif		√	Kurang
6	Memberikan penguatan respon dan pertanyaan pada siswa dalam Pembelajaran		√	Kurang
7	Menyimpulkan pembelajaran		√	Kurang
C	PENILAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA			
1	Melaksanakan penilaian	√		Baik
2	Mengelolah hasil penilaaian	√		Baik
3	Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas	√		Baik

Hasil Observasi guru yang menerapkan proses pembelajaran menggunakan

Metode Jigsaw Learning memperlihatkan guru masih belum 100 % total berperan dalam pembelajaran tersebut karena masih ada point-point yang belum dilaksanakan dengan baik. Namun secara keseluruhan siklus 1 ini telah berjalan

dengan baik dilihat dari peringkat ketuntasan yang meningkat seperti yang terlihat pada tabel IV. 4

Karena belum mencapai nilai yang memuaskan maka peneliti melakukan siklus ke 2 sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode Jigsaw Learning.

Tabel IV.4
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI. A
Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adhelia Syabina	80	√	-
2	Ahmad Al Fauzi	100	√	-
3	Aisyah Aulia	60	-	√
4	Aldi Ibnu Mareli	100	√	-
5	Alia Salsabila Efendi	60	-	√
6	Al Ichsan Yudasah	100	√	-
7	Alya Tri Anjani	80	√	-
8	Amanda Tsabita Putri	80	√	-
9	Dea Amanda Salsabila	100	√	-
10	Dinda Ayu Virjiningrat	60	-	√
11	Dini Septiani A.R	100	√	-
12	Fatimah Az Zahra	100	√	-
13	Fatimah Ummul Izzah	100	√	-
14	Fatma Azzahrah	60	-	√
15	Ferdi Maulana	60	-	√
16	Imam Mahmudi	60	-	√
17	Khusnul Khotimah	100	√	-
18	M. Antonio Fidel	100	√	-
19	M Syegal Fatio	80	√	-
20	M. Akbar Endiartama	60	-	√
21	M. Imam Syafei	100	√	-
22	M. Defa Akbar	60	-	√
23	M. Dwiyanto	100	√	-
24	M. Nabil Arya	60	-	√
25	M. Zaki Hanif	60	-	√
26	Mutiara Amelia	100	√	-

27	Nanda Putra	100	√	-
28	Nandini Widia Sarma	60	-	√
29	Nurul Adila Saftia	60	-	√
30	Nyimas Mutia Salsabila	80	√	-
Jumlah		2420	18	12
Rata-rata		80,66		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswayang mencapai ketuntasan belajar terdapat 18 orang (60%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar terdapat 12 orang (40%).

Hal ini dimungkinkan karena Pada awal pelaksanaan siklus satu belum berjalan seperti yang telah direncanakan peneliti hal ini disebabkan karena:

- 1) Proses diskusi belum terarah karena sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- 2) Perhatian siswa belum terfokus dengan baik karena sebagian kelompok belum begitu memahami langkah-langkah pembelajaran Metode Jigsaw Learnig secara utuh dan menyeluruh.
- 3) Waktu menjadi tidak efektif.

d. Refleksi Siklus 1

Dari hasil pengamatan setelah memberikan latihan pada siswa saat melaksanakan pembelajaran pada siklus I ternyata hasilnya belum memuaskan karena daya serap siswa hanya 60 % dari 30 siswa hanya 18 anak yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 12 anak yang belum mencapai target (40%) yang telah ditetapkan maka keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan Metode Jigsaw Learning hal ini terbukti banyaknya siswa yang belum mengerti proses kegiatan belajar mengajarnya.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar Metode jigsaw Learning sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam belajar hal ini terlihat dari meningkatnya nilai siswa dari kegiatan prasiklus.
- c. Hasil evaluasi pada siklus I Mencapai rata rata 80,67 atau kira kira 60%.
- d. Masih ada kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan karena anggota kelompok tidak serius dalam belajar.
- e. Masih ada kelompok yang tidak dapat mempresentasikan hasil kegiatannya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus satu berdasarkan masukan masukan dari kolaborator agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka yang harus dilakukan adalah:

- 1) Peneliti harus betul-betul memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti sebagai guru harus lebih teliti dan terus menerus membimbing siswanya terutama dalam kelompok ketika mengalami kesulitan dalam proses kerjanya.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada, sehingga dapat menggali semua kemampuannya dalam memecahkan masalah yang ada pada saat melakukan kerja kelompok.

- 4) Peneliti sebagai guru harus memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang unggul misalnya dengan memberikan permen, pujian.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus satu, peneliti merencanakan tindakan pada siklus kedua.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

1. Peneliti menganalisis kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Metode jigsaw Learning.
2. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode jigsaw Learning.
3. Peneliti membuat lembar kegiatan siswa (LKS).
4. Peneliti menyusun alat evaluasi dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran atau penilaian proses pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa selama menerapkan Metode jigsaw Learning.

b. Proses Pelaksanaan Siklus 2

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rencana perbaikan yaitu:

1. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- a) Apersepsi / motivasi

- b) Mengulang Materi Sejarah Perumusan Pancasila
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

2. Kegiatan Inti

Ekplorasi

- a) Siswa mendengarkan gambaran sekilas materi yang disampaikan guru.
- b) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada.
- c) Peneliti menjelaskan tugas masing-masing kelompok untuk menerima tanggung jawab dan mempelajari materi Proses Perumusan Pancasila

Elaborasi

- a) Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan membahas materi bergabung dengan anggota kelompok lain dengan materi yang sama.
- b) Siswa kembali kekelompok asal untuk saling berbagi informasi pada kelompoknya sampai materi yang dibahas dipahami.
- c) Siswa menyampaikan materi secara bergantian tentang materi Proses Perumusan Pancasila.

Konfirmasi

- a) Beri siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penekanan dan penguatan pada hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

- a) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran
- c) Menginformasikan materi Tokoh Yang Berperan Dalam Perumusan Pancasila
- c) Observasi dan Evaluasi

C. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perumusan Pancasila dengan Metode jigsaw Learning di kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang TP. 2014-2015 dilakukan observasi dan tes akhir pada siklus 2 untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Lembar Observasi
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Metode Jigsaw Learning

Nama Sekolah : MIN 1 Teladan Palembang
Tahun Pelajaran : 2014 – 2015
Kelas : VI .A
Pokok Bahasan : Sejarah Perumusan Pancasila
Siklus : II (Dua)

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adhelia Syabina		√				√				√		
	Ahmad Al Fauzi	√				√				√			
	Aisyah Aulia	√				√				√			
	Aldi Ibnu Mareli	√				√				√			
	Alia Salsabila Efendi	√				√				√			
	Al Ichsan Yudasah	√				√				√			
2	Alya Tri Anjani	√					√				√		
	Amanda Tsabita Putri	√				√				√			
	Dea Amanda Salsabila	√				√				√			

	Dinda Ayu Virjiningrat	√				√				√			
	Dini Septiani A.R	√				√				√			
	Fatimah Az Zahra	√				√				√			
3	Fatimah Ummul Izzah		√				√				√		
	Fatma Azzahrah	√				√				√			
	Ferdi Maulana	√				√				√			
	Imam Mahmudi	√				√				√			
	Khusnul Khotimah	√				√				√			
	M. Antonio Fidel	√				√				√			
4	M Syegal Fatio		√				√				√		
	M. Akbar Endiartama	√				√				√			
	M. Imam Syafei	√				√				√			
	M. Defa Akbar	√				√				√			
	M. Dwiyanto	√				√				√			
	M. Nabil Arya	√				√				√			
5	M. Zaki Hanif		√				√				√		
	Mutiara Amelia	√				√				√			
	Nanda Putra		√				√				√		
	Nandini Widia Sarma	√				√				√			
	Nurul Adila Saftia	√				√				√			
	Nyimas Mutia Salsabila	√				√				√			

Keterangan

SB = Sangat Baik : skor 4

B = Baik : skor 3

C = Cukup : skor 2

K = Kurang : skor 1

Dari hasil lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam diskusi dihitung berdasarkan persentase hanya 80 % sedangkan siswa yang tidak aktif berkisar 20%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada satu kelompok yang aktif dan bersemangat dalam berdiskusi.

Tabel IV. 6
Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran Metode Jigsaw Learning
Siklus II

No	Item	Siklus II
1	Persentase siswa pasif	20%
2	Persentase siswa aktif	80%
	Jumlah persentase	100%

LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VI (Enam) A

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat menjelaskan Perumusan Pancasila

NO	Prilaku Guru yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
A	RENCANA PEMBELAJARAN			Baik
1	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan	√		Baik
2	Mengalokasi waktu	√		Baik
3	Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	√		Baik
4	Menentukan sarana/sumber belajar	√		Baik
5	Menentukan teknik penilaian	√		Baik
B	PROSES PEMBELAJARAN			Baik
1	Menyajikan materi pembelajaran	√		Baik
2	Menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan	√		Baik
3	Mengatur siswa di kelas	√		Baik
4	Menggunakan sarana dan sumber	√		Baik
5	Memotivasi siswa dengan cara yang positif	√		Baik
6	Memberikan penguatan respon dan pertanyaan pada siswa dalam Pembelajaran	√		Baik

7	Menyimpulkan pembelajaran	√		Baik
C	PENILAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA			
1	Melaksanakan penilaian	√		Baik
2	Mengelolah hasil penilaaian	√		Baik
3	Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas d	√		Baik

Di dalam siklus 2 ini, guru telah lebih siap sehingga point-point yang tercantum dalam lembar observasi dilaksanakn dengan baik. Dengan begitu dapat dikatakan siklus 2 ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dimana nilai rata-rata siswa kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sejarah Perumusan Pancasila sebesar 90,10 %.

Proses pembelajaran pada siklus 2 berhasil dan mendapatkan nilai yang baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan . Maka tidak perlu dilakukan siklus ke 3.

Tabel IV. 7
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI A
Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada
Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adhelia Syabina	98	√	-
2	Ahmad Al Fauzi	80	√	-
3	Aisyah Aulia	80	√	-
4	Aldi Ibnu Mareli	90	√	-
5	Alia Salsabila Efendi	90	√	-
6	Al Ichsan Yudasah	100	√	-
7	Alya Tri Anjani	75	√	-
8	Amanda Tsabita Putri	95	√	-
9	Dea Amanda Salsabila	100	√	-

10	Dinda Ayu Virjiningrat	80	√	-
11	Dini Septiani A.R	100	√	-
12	Fatimah Az Zahra	100	√	-
13	Fatimah Ummul Izzah	75	√	-
14	Fatma Azzahrah	100	√	-
15	Ferdi Maulana	70	-	√
16	Imam Mahmudi	75	√	-
17	Khusnul Khotimah	95	√	-
18	M. Antonio Fidel	90	√	-
19	M Syegal Fatio	90	√	-
20	M. Akbar Endiartama	70	√	-
21	M. Imam Syafei	80	√	-
22	M. Defa Akbar	100	√	-
23	M. Dwiyanto	100	√	-
24	M. Nabil Arya	100	√	-
25	M. Zaki Hanif	100	-	√
26	Mutiara Amelia	100	√	-
27	Nanda Putra	90	√	-
28	Nandini Widia Sarma	100	√	-
29	Nurul Adila Saftia	100	√	-
30	Nyimas Mutia Salsabila	80	√	-
Jumlah		2703	28	2
Rata-rata		90.1		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perumusan Pancasila Kelas VI. A MIN 1 Teladan Palembang, pada siklus 2 terdapat 28 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (93,33%). Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 2 orang (6,66%).

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terlihat peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang tergolong tuntas meningkat persentasenya dari (60%) menjadi (93,33%), siswa yang tergolong belum tuntas menurun persentasenya dari (23,33%) menjadi (6,66%). Rata-rata kelas juga sudah meningkat dari siklus 1 sebesar 80,67 menjadi 90,10 pada siklus 2.

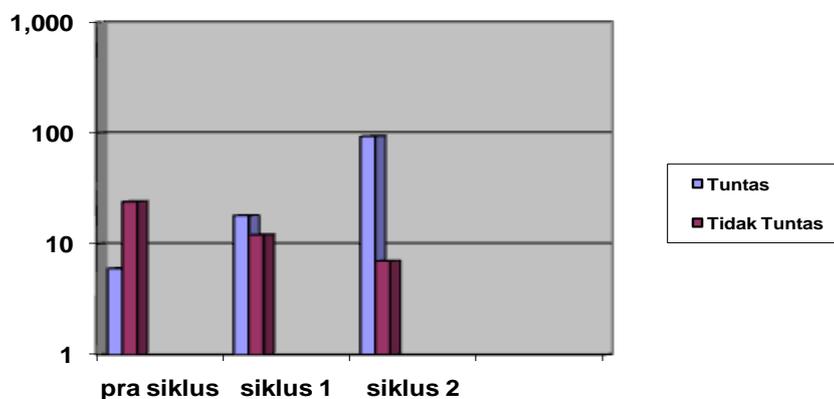
Peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2 sudah cukup baik. Hal ini dimungkinkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan diterapkannya Metode jigsaw Learning yang mengharuskan siswa berdiskusi secara kelompok dengan teman.

d. Refleksi Siklus 2

Adapun keberhasilan siswa dalam siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran Metode Jigsaw Learning yang lebih baik, siswa dapat membangun kerjasama dalam kelompok dan memahami tugas yang diberikan guru secara tepat waktu dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pelajaran hal itu didasarkan pada hasil evaluasi yang mencapai rata-rata 93,33%.

Gambar 12
Grafik Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI.A
Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II



Dari hasil yang terlihat pada grafik maka hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami keberhasilan yang pesat karena telah menggunakan Metode Pembelajaran jigsaw Learning, sedangkan pada prasiklus hasilnya betul-betul tidak memuaskan karena masih menggunakan cara mengajar yang lama atau konvensional.

Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning Pendidikan Kewarganegaraan materi Sejarah Perumusan Pancasila mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan proses pembelajaran yang bersifat konvensional.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus terlihat masih sangat rendah dimana dari 30 siswa hanya 7 siswa (23,33%) yang dapat mencapai nilai KKM 23 siswa (76,66%) yang belum mencapai nilai KKM, selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana dari 30 siswa,18 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dengan mencapai 60% keberhasilan, selebihnya 12 anak belum mencapai nilai KKM yaitu berkisar 40%, sedangkan pada siklus ke II keberhasilan anak sangat signifikan dimana dari 30 anak 2 anak yang tidak mencapai KKM berkisar 6,66% sedangkan 28 anak mencapai nilai KKM dengan hasil 93,33%.

Maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw Learnig dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 1 Teladan Palembang.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dirumuskan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan belajar siswa, maka guru perlu melakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru perlu melakukan metode yang bervariasi.
2. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dalam pembelajaran

3. Guru juga melaksanakan model – model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran.
4. Guru perlu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri isi dari materi pelajaran.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan Metode Jigsaw learning menjadi salah satu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dokumentasi
Kegiatan Proses Belajar Mengajar Prasiklus



Guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah



Siswa tidak begitu antusias mengikuti pelajaran



Siswa-siswi terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran

Kegiatan Proses Pembelajaran Siklus 1



Tiap-tiap anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda, membahas tentang sejarah perumusan Pancasila



Tiap-tiap anggota kelompok yang sama bahasan bermusyawarah bersama atau disebut kelompok Tim Ahli, pada siklus 1 masih belum terbiasa dengan metode Jigsaw learning



Setelah Tim Ahli menyelesaikan tugasnya kemudian kembali kekelompok masing-masing dan secara bergiliran mereka menjelaskan kepada temannya

Kegiatan Proses Pembelajaran Siklus 2



Guru mengawasi kelompok kerja Tim Ahli nampak mereka sudah mulai terbiasa dengan Metode Jigsaw Learning



Setelah selesai Tim Ahli kembali kekelompok masing-masing dan menjelaskan secara bergiliran kepada anggota kelompoknya secara bergiliran



Secara bergantian mereka menjelaskan hasil kerja kelompok masing-masing

Lembar Penilaian Pra Siklus

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor
		1	2	3	4	5	
		30	20	20	10	20	
1	Adhelia Syabina	-	-	-	10	-	10
2	Ahmad Al Fauzi	30	20	20	10	20	100
3	Aisyah Aulia	-	-	-	10	-	10
4	Aldi Ibnu Mareli	-	20	-	10	-	30
5	Alia Salsabila Efendi	-	20	-	10	-	30
6	Al Ichsan Yudasah	-	20	20	-	20	60
7	Alya Tri Anjani	-	20	-	10	-	30
8	Amanda Tsabita Putri	30	20	20	5	-	75
9	Dea Amanda Salsabila	-	20	20	-	-	40
10	Dinda Ayu Virjiningrat	-	20	20	10	-	50
11	Dini Septiani A.R	-	20	-	10	-	30
12	Fatimah Az Zahra	-	-	20	10	-	30
13	Fatimah Ummul Izzah	-	-	-	10	-	10
14	Fatma Azzahrah	-	-	20	-	-	20
15	Ferdi Maulana	-	-	20	-	-	20
16	Imam Mahmudi	30	-	20	-	-	50
17	Khusnul Khotimah	-	20	20	5	20	50
18	M. Antonio Fidel	-	-	-	10	-	10
19	M Syegal Fatio	30	20	20	5	-	75
20	M. Akbar Endiartama	-	20	-	-	-	20
21	M. Imam Syafei	-	-	-	10	-	10
22	M. Defa Akbar	30	20	20	10	-	80
23	M. Dwiyanto	-	-	-	10	-	10
24	M. Nabil Arya	30	20	20	10	-	80
25	M. Zaki Hanif	30	20	20	10	-	80
26	Mutiara Amelia	-	-	-	10	-	10
27	Nanda Putra	-	20	-	-	-	20
28	Nandini Widia Sarma	30	20	20	10	-	90
29	Nurul Adila Saftia	30	20	-	-	-	50
30	Nyimas Mutia Salsabila	30	20	20	5	-	75

Untuk mencari nilai akhir : $NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Lembar Penilaian Siklus 1

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor
		1	2	3	4	5	
		30	20	20	10	20	100
1	Adhelia Syabina	30	20	20	10	-	80
2	Ahmad Al Fauzi	30	20	20	10	20	100
3	Aisyah Aulia	30	-	20	10	-	60
4	Aldi Ibnu Mareli	30	20	20	10	20	100
5	Alia Salsabila Efendi	30	20	-	10	-	60
6	Al Ichsan Yudasah	30	20	20	10	20	100
7	Alya Tri Anjani	30	20	20	10	-	80
8	Amanda Tsabita Putri	30	20	20	10	-	80
9	Dea Amanda Salsabila	30	20	20	10	20	100
10	Dinda Ayu Virjiningrat	30	20	-	10	-	60
11	Dini Septiani A.R	30	20	20	10	20	100
12	Fatimah Az Zahra	30	20	20	10	20	100
13	Fatiyah Ummul Izzah	30	20	20	10	20	100
14	Fatma Azzahrah	-	20	20	-	20	60
15	Ferdi Maulana	-	20	20	-	20	60
16	Imam Mahmudi	30	-	20	10	-	60
17	Khusnul Khotimah	30	20	20	10	20	100
18	M. Antonio Fidel	30	20	20	10	20	100
19	M Syegal Fatio	30	20	20	10	-	80
20	M. Akbar Endiartama	-	20	20	-	20	60
21	M. Imam Syafei	30	20	20	10	20	100
22	M. Defa Akbar	30	20	-	10	-	60
23	M. Dwiyanto	30	20	20	10	20	100
24	M. Nabil Arya	30	20	-	10	-	60
25	M. Zaki Hanif	30	20	-	10	-	60
26	Mutiara Amelia	30	20	20	10	20	100
27	Nanda Putra	30	20	20	10	20	100
28	Nandini Widia Sarma	30	20	-	10	-	60
29	Nurul Adila Saftia	30	20	-	10	-	60
30	Nyimas Mutia Salsabila	30	20	20	10	-	80

Ket :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Untuk mencari nilai akhir NA = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Lembar Penilaian Siklus 2

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor
		1	2	3	4	5	
		30	20	20	10	20	
1	Adhelia Syabina	30	20	20	10	18	98
2	Ahmad Al Fauzi	30	20	20	10	-	80
3	Aisyah Aulia	30	-	20	10	20	80
4	Aldi Ibnu Mareli	30	20	20	-	20	90
5	Alia Salsabila Efendi	30	20	20	-	20	90
6	Al Ichsan Yudasah	30	20	20	10	20	100
7	Alya Tri Anjani	30	20	20	5	-	75
8	Amanda Tsabita Putri	30	20	20	5	20	95
9	Dea Amanda Salsabila	30	20	20	10	20	100
10	Dinda Ayu Virjiningrat	30	20	20	10	-	80
11	Dini Septiani A.R	30	20	20	10	20	100
12	Fatimah Az Zahra	30	20	20	10	20	100
13	Fatimah Ummul Izzah	30	20	20	5	-	75
14	Fatma Azzahrah	30	20	20	10	20	100
15	Ferdi Maulana	-	20	20	10	20	70
16	Imam Mahmudi	30	15	20	10	-	75
17	Khusnul Khotimah	30	20	20	5	20	95
18	M. Antonio Fidel	30	20	20	-	20	90
19	M Syegal Fatio	30	20	20	-	20	90
20	M. Akbar Endiartama	-	20	20	10	20	70
21	M. Imam Syafei	30	20	20	10	-	80
22	M. Defa Akbar	30	20	20	10	20	100
23	M. Dwiyanto	30	20	20	10	20	100
24	M. Nabil Arya	30	20	20	10	20	100
25	M. Zaki Hanif	30	20	20	10	20	100
26	Mutiara Amelia	30	20	20	10	20	100
27	Nanda Putra	30	20	20	-	20	90
28	Nandini Widia Sarma	30	20	20	10	20	100
29	Nurul Adila Saftia	30	20	20	10	20	100
30	Nyimas Mutia Salsabila	30	20	20	10	-	80

Ket :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Untuk mencari nilai akhir NA = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Lampiran lembar pertanyaan Prasiklus

1. Pada tanggal berapakah BPUPKI terbentuk dan apa tugas –tugasnya ?
2. Kapan BPUPKI mengadakan sidang yang pertama dan apa yang dibahas pada sidang tersebut ?
3. Pada tanggal berapakah BPUPKI mengadakan sidang yang kedua dan apa hasilnya ?
4. Pada tanggal berapakah PPKI terbentuk dan siapa yang menentukan pemilihan anggota PPKI ?
5. Pada tanggal berapakah PPKI mengadakan sidang yang pertama ? dan sebutkan apa hasilnya !

Kunci Jawaban Pertanyaan Prasiklus :

1. BPUPKI terbentuk pada tanggal tanggal 1 Maret 1945, tugasnya ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan , dan hal –hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesai merdeka.
2. Sidang pertama BPUPKI yang pertama tanggal 29 mei – 1 Juni 1945. Sidang ini membahas masalah pokok tentang dasar Negara Indonesia Pancasila.
3. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 – 17 Juli 1945, hasilnya ialah :
 - 1) pertnyataan Indonesia merdeka;
 - 2) pembukaan undang-undang dasar;
 - 3) batang tubuh undang-undang dasar.
4. PPKI terbentuk pada tanggal 7 Agustus 1945, oleh Marsekal *Terauchi* (*Penguasa Perang Tertinggi Jepang di Asia Tenggara*).
5. Sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945, hasilnya ialah :
 - 1) mengesahkan dan menetapkan UUD 195
 - 2) Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh, Hatta sebagai wakil Presiden RI.

Lembar Skor Penilaian Evaluasi (Uraian) Pra Siklus

NO	Kunci Jawaban	Skor
1.	BPUPKI terbentuk pada tanggal tanggal 1 Maret 1945, tugasnya ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan , dan hal –hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesai merdeka.	30
2	Sidang pertama BPUPKI yang pertama tanggal 29 mei – 1 Juni 1945. Sidang ini membahas masalah pokok tentang dasar Negara Indonesia Pancasila.	20
3	Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 – 17 Juli 1945, hasilnya ialah : 1) pertnyataan Indonesia merdeka; 2) pembukaan undang-undang dasar; 3) batang tubuh undang-undang dasar.	20
4	PPKI terbentuk pada tanggal 7 Agustus 1945, oleh Marsekal <i>Terauchi (Penguasa Perang Tertinggi Jepang di Asia Tenggara)</i>	10
5	Sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945, hasilnya ialah : 1) mengesahkan dan menetapkan UUD 195 2) Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh, Hatta sebagai wakil Presiden RI.	20
Jumlah		100

**LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VI (Enam)

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014

NO	Prilaku Guru yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
A	RENCANA PEMBELAJARAN			Baik
1	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan	√		Baik
2	Mengalokasi waktu	√		Baik
3	Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	√		Baik
4	Menentukan sarana/sumber belajar	√		Baik
5	Menentukan teknik penilaian	√		Baik
B	PROSES PEMBELAJARAN			Baik
1	Menyajikan materi pembelajaran	√		Baik
2	Menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan	√		Cukup
3	Mengatur siswa di kelas	√		Cukup
4	Menggunakan sarana dan sumber		√	Kurang
5	Memotivasi siswa dengan cara yang positif		√	Kurang
6	Memberikan penguatan respon dan pertanyaan pada siswa dalam Pembelajaran		√	Kurang
7	Menyimpulkan pembelajaran		√	Kurang
C	PENILAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA			
1	Melaksanakan penilaian	√		Baik
2	Mengelolah hasil penilaaian	√		Baik
3	Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas	√		Baik

Palembang, 12 -12- 2014

Guru,

Taufiqurrachman,S.Pd.I.
NIP. 197406272007011023

**LEMBAR OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VI (Enam)

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014

NO	Prilaku Guru yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
A	RENCANA PEMBELAJARAN			Baik
1	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan	√		Baik
2	Mengalokasi waktu	√		Baik
3	Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	√		Baik
4	Menentukan sarana/sumber belajar	√		Baik
5	Menentukan teknik penilaian	√		Baik
B	PROSES PEMBELAJARAN			Baik
1	Menyajikan materi pembelajaran	√		Baik
2	Menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan	√		Baik
3	Mengatur siswa di kelas	√		Baik
4	Menggunakan sarana dan sumber	√		Baik
5	Memotivasi siswa dengan cara yang positif	√		Baik
6	Memberikan penguatan respon dan pertanyaan pada siswa dalam Pembelajaran	√		Baik
7	Menyimpulkan pembelajaran	√		Baik
C	PENILAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA			
1	Melaksanakan penilaian	√		Baik
2	Mengelolah hasil penilaaian	√		Baik
3	Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas	√		Baik

Palembang, 19 Agustus 2014
Guru

Taufiqurrachman, S.Pd.I.
NIP. 197406272007011023

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Abdullah, M. 1995. “*Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Filsafat*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Afriani, Anita Dewi. 2007. *Studi Komparasi antara Penerapan Metode Receptive dan Metode Jigsaw learning terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palembang*. Palembang: FKIP UMP
- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*, <http://www.yahoo.com/artikel.us/art.05-65.html>.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Amin, Abdullah, M. 1995. “*Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Filsafat*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Dep. Agama RI.
- DePotter, Bobby dan Mikke Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Darajat, Zakiyah. Dkk. 1972. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikn dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggar. 2009. <http://in.enggar.net/2007/08/15/quantum-teaching/>. (Online). Diakses tanggal 11 Februari 2009.
- Engkoswara. 1986. *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia tahun 2000 dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan*. Intermedia, Jakarta.
- Gani, Bustami. A. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsasi. 2000. *Penerapan Metode Discovery Jigsaw learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Palembang*, Palembang: STKIP PGRI.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Untuk Guru SD)*. Jakarta, PPPPTK.
- Mastuhu. 1976. “Metodik Pendidikan Agama pada Perguruan Umum”, dalam *Pengembangan Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Namsa, M. Yunus. 2008. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridho, *Cerahkan Dunia Pendidikan dengan Accelerated Learning (Online)* <http://kihariadi.jogja.bloghi.com/2005/05/25/metode-quantum-teaching.html>. (Diakses tanggal 10 September 2011)
- Sagala, Syaiful. 2003. *Metode Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Wahyudi, Agus. 2008. *Penerapan Metode Jigsaw Learning dan Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa SMP Negeri 7 Palembang*, Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MI Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VI (Enam)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit.

Standar Kompetensi**

1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan Pembentukan BPUPKI.

Siswa dapat menjelaskan sidang pertama BPUPKI.

Siswa dapat Menjelaskan sidang kedua yang dilakukan oleh BPUPKI dan hasilnya

Siswa dapat Menerangkan Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

Siswa dapat menjelaskan sidang pertama PPKI dan hasilnya

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Sejarah Perumusan Pancasila.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Metode Jigsaw Learning.
- Penugasan.

- Ceramah

D. Langkah-langkah Kegiatan

- **Kegiatan Awal**

- ☞ Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- ☞ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang sejarah perumusan Pancasila

- **Kegiatan Inti**

- 📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai sejarah perumusan Pancasila.
- ☞ Bertanya jawab mengenai suasana pada masa perumusan Pancasila.
- ☞ Guru menjelaskan sejarah terbentuknya BPUPKI dan PPKI, tanggal terbentuknya, tugas dan ketua BPUPKI dan PPKI.
- ☞ Membaca secara bergantian mengenai Sejarah Perumusan Pancasila dan Para Tokoh yang berperan dalam Perumusan Pancasila.

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan membahas materi tentang Sejarah Perumusan Pancasila bergabung dengan anggota kelompok lain yang membahas materi yang sama atau disebut Tim Ahli.
- ☞ Berdiskusi mengenai Kapan terbentuk BPUPKI dan PPKI, ketuanya dan tugasnya
- ☞ Membahas Sidang yang dilakukan BPUPKI
- ☞ Membahas Dokumen yang dihasilkan Tim Panitia Sembilan
- ☞ Setelah itu siswa kembali kekelompok asal untuk saling berbagi informasi dan menjelaskan hasil kerja Tim Ahli pada kelompoknya masing-masing sampai materi yang dibahas dipahami
- ☞ Siswa menyampaikan materi di depan kelas secara bergantian

- 📖 *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Latihan tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan) PT. Tiga Serangkai

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan terbentuknya BPUPKI dan tugas-tugasnya ▪ Menjelaskan sidang pertama BPUPKI dan pembahasannya ▪ Menjelaskan sidang kedua BPUPKI dan hasilnya ▪ Menjelaskan terbentuknya PPKI ▪ Menjelaskan sidang pertama PPKI dan hasilnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian tulis ▪ Penilaian sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada tanggal berapakah BPUPKI terbentuk dan apa tugas-tugasnya ? ▪ Kapan BPUPKI mengadakan sidang pertama dan apa yang dibahas pada sidang tersebut? ▪ Pada tanggal berapakah PPKI mengadakan sidang yang kedua dan apa hasilnya? ▪ Pada tanggal berapakah PPKI terbentuk dan siapa yang menentukan pemilihan anggota PPKI? ▪ Pada tanggal berapakah PPKI mengadakan sidang yang pertama dan apa hasilnya?

Format Kriteria Penilaian

📖 *Produk (hasil diskusi)Kelompok Metode Jigsaw Learning*

📖 **Lembar Observasi Siklus 1**

📖 **Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

📖 **Dengan Metode Jigsaw Learning**

📖 Nama Sekolah : MIN 1 Teladan Palembang
 📖 Tahun Pelajaran : 2014 – 2015
 📖 Kelas : VI .A
 📖 Pokok Bahasan : Sejarah Perumusan Pancasila

 Siklus : I (Satu)

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adhelia Syabina												
	Ahmad Al Fauzi												
	Aisyah Aulia												
	Aldi Ibnu Mareli												
	Alia Salsabila Efendi												
	Al Ihsan Yudasah												
2	Alya Tri Anjani												
	Amanda Tsabita Putri												
	Dea Amanda Salsabila												
	Dinda Ayu Virjiningrat												
	Dini Septiani A.R												
	Fatimah Az Zahra												
3	Fatimah Ummul Izzah												
	Fatma Azzahrah												
	Ferdi Maulana												
	Imam Mahmudi												
	Khusnul Khotimah												
	M. Antonio Fidel												
4	M Syegal Fatio												
	M. Akbar Endiartama												
	M. Imam Syafei												
	M. Defa Akbar												
	M. Dwiyanto												
	M. Nabil Arya												
5	M. Zaki Hanif												
	Mutiara Amelia												
	Nanda Putra												
	Nandini Widia Sarma												
	Nurul Adila Saftia												
	Nyimas Mutia Salsabila												

 Keterangan

-  SB = Sangat Baik : skor 4
-  B = Baik : skor 3
-  C = Cukup : skor 2
-  K = Kurang : skor 1

 Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75
----	------------	-------	--------

			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adhelia Syabina			
2	Ahmad Al Fauzi			
3	Aisyah Aulia			
4	Aldi Ibnu Mareli			
5	Alia Salsabila Efendi			
6	Al Ichsan Yudasah			
7	Alya Tri Anjani			
8	Amanda Tsabita Putri			
9	Dea Amanda Salsabila			
10	Dinda Ayu Virjiningrat			
11	Dini Septiani A.R			
12	Fatimah Az Zahra			
13	Fatimah Ummul Izzah			
14	Fatma Azzahrah			
15	Ferdi Maulana			
16	Imam Mahmudi			
17	Khusnul Khotimah			
18	M. Antonio Fidel			
19	M Syegal Fatio			
20	M. Akbar Endiartama			
21	M. Imam Syafei			
22	M. Defa Akbar			
23	M. Dwiyanto			
24	M. Nabil Arya			
25	M. Zaki Hanif			
26	Mutiara Amelia			
27	Nanda Putra			
28	Nandini Widia Sarma			
29	Nurul Adila Saftia			
30	Nyimas Mutia Salsabila			

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 20.

- ❖ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala MI Negeri 1 Palembang

Fery Aguswijya, S.Ag
NIP : 19700827 199803 1 004
023

Palembang, Juli 2014

Guru Mapel PKN.

Taufiqurrachman, S.Pd.I
NIP. 19740627 200701 1

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MI Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VI (Enam)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi**

1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kompetensi Dasar

- 1.2 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menceritakan terbentuknya Panitia Sembilan.
- Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota Tim Panitia Sembilan.
- Siswa dapat menyebutkan hasil kerja Panitia Sembilan.
- Siswa dapat mengetahui orang yang mengusulkan pemberian nama hasil kerja Panitia Sembilan
- Siswa mampu menyebutkan isi rumusan Pancasila yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- *Metode Jigsaw Learning.*
- Diskusi kelas.

- Tanya jawab.
- Ceramah.

D. Langkah-langkah Kegiatan

- Kegiatan Awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran .
 - ☞ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi dan makna Sumpah Pemuda yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melanjutkan membaca teks mengenai Panitia Sembilan secara bergiliran.
- ☞ Guru menjelaskan hasil kerja Panitia Sembilan.
- ☞ Membaca teks mengenai Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- ☞ Dilanjutkan dengan membaca Rumusan Pancasila yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan membahas materi tentang Nilai Kebersamaan Dalam Perumusan Pancasila bergabung dengan anggota kelompok lain yang membahas materi yang sama atau disebut Tim Ahli.
- ☞ Setelah itu siswa kembali kekelompok asal untuk saling berbagi informasi dan menjelaskan hasil kerja kelompok Tim Ahli pada kelompoknya masing-masing sampai materi yang dibahas dipahami
- ☞ Siswa menyampaikan materi di depan kelas secara bergantian

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Ulangan tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

☞ Siswa dan guru berdoa.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas 6, terbitan narasumber umum)
- Buku referensi lain.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan terbentuknya Panitia Sembilan ▪ Menyebutkan nama-nama Tim Panitia Sembilan ▪ Menjelaskan hasil kerja Tim Panitia Sembilan ▪ Mengetahui orang yang mengusulkan pemberian nama hasil kerja Panitia Sembilan ▪ Dapat menyebutkan isi rumusan Pancasila yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penilaian lisan, penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita). ▪ Tertulis 	<p>Sampai dengan masa sidang pertama BPUPKI belum didapat kata sepakat mengenai dasar Negara karena itu BPUPKI membentuk ... Sebutkan nama-nama anggota Tim Panitia Sembilan</p> <p>Apa yang dihasilkan oleh Panitia Sembilan</p> <p>Asas dan tujuan dasar Negara Indonesia merdeka diberi nama Piagam Jakarta atas usulan</p> <p>Sebutkan isi rumusan Pancasila yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945</p>

Format Kriteria Penilaian

Format Kriteria Penilaian

📖 *Produk (hasil diskusi)Kelompok Metode Jigsaw Learning*

📖 **Lembar Observasi Siklus 1**

📖 **Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

📖 **Dengan Metode Jigsaw Learning**

 Nama Sekolah : MIN 1 Teladan Palembang
 Tahun Pelajaran : 2014 – 2015
 Kelas : VI .A
 Pokok Bahasan : Sejarah Perumusan Pancasila
 Siklus : I (Satu)

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adhelia Syabina												
	Ahmad Al Fauzi												
	Aisyah Aulia												
	Aldi Ibnu Mareli												
	Alia Salsabila Efendi												
	Al Ichsan Yudasah												
2	Alya Tri Anjani												
	Amanda Tsabita Putri												
	Dea Amanda Salsabila												
	Dinda Ayu Virjiningrat												
	Dini Septiani A.R												
	Fatimah Az Zahra												
3	Fatimah Ummul Izzah												
	Fatma Azzahrah												
	Ferdi Maulana												
	Imam Mahmudi												
	Khusnul Khotimah												
	M. Antonio Fidel												
4	M Syegal Fatio												
	M. Akbar Endiartama												
	M. Imam Syafei												
	M. Defa Akbar												
	M. Dwiyanto												
	M. Nabil Arya												
5	M. Zaki Hanif												
	Mutiara Amelia												
	Nanda Putra												
	Nandini Widia Sarma												
	Nurul Adila Saftia												
	Nyimas Mutia Salsabila												

 Keterangan

 SB = Sangat Baik : skor 4
 B = Baik : skor 3
 C = Cukup : skor 2
 K = Kurang : skor 1

 *Lembar Penilaian*

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adhelia Syabina			
2	Ahmad Al Fauzi			
3	Aisyah Aulia			
4	Aldi Ibnu Mareli			
5	Alia Salsabila Efendi			
6	Al Ichsan Yudasah			
7	Alya Tri Anjani			
8	Amanda Tsabita Putri			
9	Dea Amanda Salsabila			
10	Dinda Ayu Virjiningrat			
11	Dini Septiani A.R			
12	Fatimah Az Zahra			
13	Fatimah Ummul Izzah			
14	Fatma Azzahrah			
15	Ferdi Maulana			
16	Imam Mahmudi			
17	Khusnul Khotimah			
18	M. Antonio Fidel			
19	M Syegal Fatio			
20	M. Akbar Endiartama			
21	M. Imam Syafei			
22	M. Defa Akbar			
23	M. Dwiyanto			
24	M. Nabil Arya			
25	M. Zaki Hanif			
26	Mutiara Amelia			
27	Nanda Putra			
28	Nandini Widia Sarma			
29	Nurul Adila Saftia			
30	Nyimas Mutia Salsabila			

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 20.

❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palembang, Juli 2014

Mengetahui
Kepala MI Negeri 1 Palembang

Guru Mapel PKN.

Fery Aguswijya, S.Ag
NIP : 19700827 199803 1 004
023

Taufiqurrachman, S.Pd.I
NIP. 19740627 200701 1

Lampiran 1

LKS (Lembar Kerja Siswa) Siklus 2
Proses Perumusan Pancasila

Maa Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : VI/I

Petunjuk Belajar : Sebelum mengerjakan LKS Siswa diharapkan memperhatikan materi pembelajaran terlebih dahulu.

A. Standar Kompetensi

Menghargai nilai – nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Nilai-nilai Juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan Pembentukan Badan Penyelidik Usaha – usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
2. Menjelaskan Sidang pertama BPUPKI
3. Menjelaskan sidang kedua yang dilakukan oleh BPUPKI
4. Menerangkan Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
5. Menjelaskan sidang pertama PPKI dan hasilnya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan Pembentukan Badan Penyelidik Usaha – usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
2. Menjelaskan Sidang pertama BPUPKI
3. Menjelaskan Sidang kedua yang dilakukan oleh BPUPKI dan hasilnya
4. Menerangkan Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
5. Menjelaskan sidang pertama PPKI dan hasilnya

E. Materi Pelajaran

A. Sejarah Perumusan Pancasila

Alat dan bahan :

Alat : Spidol, pena

Bahan : handout berisikan tentang Materi Tujuan dan Prinsip Politik Luar Negeri Bebas Aktif.

Langkah Kerja :

Kegiatan 1

- . Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami mendiskusikan, dan membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda (menjawab pertanyaan)

Kegiatan 2

- . Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompoknya.
- . Siswa kembali ke kelas besar seperti semula kemudian tanyakan apakah ada persoalan – persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

Klasifikasikan dan kesimpulan (Menguraikan hasil diskusinya)

F. Materi Pokok

Sejarah Perumusan Pancasila

1. Pembentukan Badan Penyelidik Usaha – usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

Pada tanggal 7 September 1944, Perdana Menteri **Kunaike Koiso** bahwa daerah Indonesia (*Ito Indo*) diberi kemerdekaan oleh Jepang. Keputusan itu dikenal dengan Janji Koiso. Selanjutnya Pemerintah Jepang melalui Letnan Jenderal Kumakichi Harada (Panglima Tentara Jepang di Jawa) pada tanggal **1 Maret 1945** mengumumkan Pembentukan **Dokuritsu Zyunbi Coosakai (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau BPUPKI)**. Tugasnya ialah *mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan, dan hal-hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesia merdeka*. BPUPKI diketuai oleh **dr. Rajiman**

Wedyodiningrat dengan wakilnya masing – masing *R.P. Suroso (Residen Kedu)* dan *Ichi Bangase (Residen Cirebon)*.

Anggota BPUPKI berjumlah **60 orang**, termasuk wakil-wakil dari golongan Tionghoa, Arab, dan peranakan Belanda. Terdapat tujuh orang anggota istimewa dari kalangan Jepang, namun tidak memiliki hak suara. Pengangkatan anggota BPUPKI diumumkan tanggal 28 Mei 1945 yang dihadiri oleh sejumlah perwira tinggi Jepang.

a. Masa Persidangan Pertama (29 Mei – 1 Juni 1945)

BPUPKI melakukan sidang pertamanya tanggal 29 Mei 1945 hingga 1 Juni 1945. Sidang membahas masalah pokok tentang Dasar Negara Indonesia yang kemudian dikenal dengan nama Pancasila. Dr. Rajiman Wedyodiningrat memberi sambutan pada pembukaan sidang, ia meminta para anggota memberi saran tentang pembentukan dasar Negara bagi Indonesia merdeka. Tiga tokoh yang menyampaikan pandangannya yaitu *Mr. Muh Yamin, Prof. Dr. Supomo, dan Ir. Sukarno*.

Pada tanggal 29 Mei 1945 *Muhammad Yamin* menyampaikan pidatonya *lima asas dasar Negara Indonesia*. Inti pernyataannya tentang dasar Negara yaitu :

- 1) Peri Kebangsaan;
- 2) Peri Kemanusiaan;
- 3) Peri Ketuhanan;
- 4) Peri Kerakyatan;
- 5) Kesejahteraan Rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945, *Prof. Dr. Supomo* menyampaikan gagasannya sebagai berikut :

- 1) Persatuan;
- 2) Kekeluargaan;
- 3) Keseimbangan lahir batin;
- 4) Musyawarah;
- 5) Keadilan rakyat.

Ir. Sukarno mendapat giliran terakhir tanggal 1 Juni 1945, pidatonya dikenal dengan sebutan *Lahirnya Pancasila*, pidatonya memang istimewa karena

- 1) *Memuat tentang dasar Negara Indonesia merdeka;*
- 2) *Usulan nama bagi dasar Negara Indonesia merdeka, yaitu Pancasila; Trisila; dan Ekasila.*

Berdasarkan saran ahli bahasa *Ir. Sukarno* menamakan dasar Negara hasil gagasannya, dengan sebutan Pancasila dengan susunan sebagai berikut.

- 1) Kebangsaan Indonesia
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan;
- 3) Mufakat atau demokrasi
- 4) Kesejahteraan Sosial
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa

Menurut *Ir. Sukarno Pancasila* sebenarnya dapat diringkas menjadi *tiga sila (Trisila)*, terdiri atas *social nasionalisme, sosial demokrasi, dan ketuhanan*, dapat juga diringkas menjadi satu sila (*Ekasila*), yaitu *gotong royong*. Namun sampai dengan sidang pertama BPUPKI tersebut belum didapat kata sepakat mengenai dasar Negara Indonesia. Oleh karena itu, BPUPKI kemudian membentuk **panitia kecil** yang bertugas *merumuskan tujuan dan maksud didirikannya Negara Indonesia. Panitia kecil atau Panitia Sembilan* yaitu : *Ir. Sukarno, Dr. Moh. Hatta, Mr. Muh. Yamin, Mr. A.A. Maramis, Mr. Achmad Subarjo, Abdul Kahar Muzakir, K.H.A. Wachid Hasyim, Abikusno Tjokrosuyoso, dan H. Agus Salim.*

Panitia kecil atau Panitia Sembilan menghasilkan dokumen yang berisi asas tujuan Negara Indonesia Merdeka. Atas usulan *Mr. Muh. Yamin* dokumen hasil rumusan Panitia Sembilan diberi nama Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) Isi piagam Jakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk – pemeluknya.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Masa Persidangan Kedua (10 s/d 17 Juli 1945)

Sidang kedua BPUPKI tanggal 10 Juli 1945 membahas rencana undang-undang dasar beserta pembukaannya. Sidang kedua BPUPKI tersebut membahas masalah dasar Negara, bentuk Negara, dan batas wilayah Indonesia. Selain itu, pada sidang kedua BPUPKI juga menetapkan *tiga panitia*, yaitu *panitia hukum dasar*, *panitia masalah ekonomi*, dan *panitia masalah bela Negara*. Dalam sidangnya tanggal *11 Juli 1945*, panitia hukum dasar yang ditugaskan membahas masalah rancangan UUD 1945 membentuk *Panitia kecil* yang diketuai oleh *Prof. Dr. Mr. Supomo*. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juli 1945, Ir. Sukarno selaku ketua Panitia hukum Dasar melaporkan hasil Panitia kecil kepada sidang yang isinya, antara lain

- 1) pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) pembukaan Undang – undang dasar;
- 3) batang tubuh undang – undang dasar.

Dengan demikian BPUPKI telah menghasilkan pembukaan UUD, batag tubuh, aturan tambahan, dan aturan peralihan. Pada intinya sidang BPUPKI menerima secara bulat hasil kerja panitia. Setelah BPUPKI menyelesaikan tugasnya, maka pada tanggal *7 Agustus 1945* BPUPKI dibubarkan dan digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

2. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

Setelah BPUPKI dibubarkan maka tanggal 7 Agustus 1945 pemerintah Jepang membentuk PPKI atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritsu Zyunbi Linkai / PPKI*). Pemilihan anggota PPKI dilakukan secara langsung oleh **Marsekal Terauchi**, penguasa perang tertinggi Jepang untuk seluruh Asia Tenggara. Berkaitan dengan penetapan tersebut pada tanggal 9 Agustus 1945, *Marsekal Terauchi* memanggil tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu *Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat* untuk berangkat menuju markas besar Terauchi di *Dalat, Vietnam Selatan*.

Tanggal 12 Agustus 1945, *Marsekal Terauchi* menegaskan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan pada Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945 dengan wilayah meliputi seluruh wilayah bekas Hindia Belanda. Untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia maka Jepang membentuk badan *PPKI*. PPKI beranggotakan 21 orang dan berasal dari berbagai pulau dan suku, yaitu 12 orang dari Jawa, 3 orang dari Sumatra, 2 orang dari Sulawesi, dan masing – masing 1 orang dari Kalimantan, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, serta 1 orang dari perwakilan golongan minoritas. Sebagai *ketua PPKI ditunjuk ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakilnya. Selain itu Jepang menunjuk Achmad Subarjo sebagai penasihat PPKI.*

Selanjutnya *atas inisiatif anggota PPKI* anggotanya ditambah menjadi 6 orang tanpa seizing Jepang, sehingga anggota PPKI berjumlah 27 orang, maksud penambahan anggota tersebut agar tidak terkesan badan bentukan Jepang. Sekembalinya Sukarno dan kawan – kawan dari Dalat diperoleh informasi tentang penyerahan Jepang kepada sekutu. Selanjutnya, dengan dipelopori para tokoh-tokoh pemuda pergerakan nasional maka bangsa Indonesia pun memproklamirkan kemerdekaannya tanpa campur tangan Jepang pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sebelum sidang dimulai secara resmi, Bung Karno dan Bung Hatta menemui tokoh Indonesia, seperti *Ki Bagus Hadikusumo , K.H. Wahid Hasyim, Kasman Singodimejo, dan Teuku Mohammad Hasan.* Tujuan

Pertemuan itu untuk membahas masalah rancangan Pembukaan UUD, karena ada sebagian bangsa Indonesia yang tidak menghendaki kalimat yang tercantum pada alinea keempat naskah Piagam Jakarta, yang berbunyi *"Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*. Pesan ketidaksetujuan tersebut diterima oleh Drs. Moh. Hatta dari beberapa tokoh masyarakat yang menemuinya. Atas usul Drs. Moh. Hatta, sila pertama tersebut diubah menjadi *"Ketuhanan Yang Maha Esa"* Oleh karena itu rumusan dasar Negara yang disahkan oleh PPKI yang diberi nama Pancasila tanggal 18 Agustus 1945, antara lain :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada sidang pertama 18 Agustus 1945, PPKI menghasilkan keputusan penting, yaitu :

- a. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945;
- b. Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Presiden RI.

Tugas Diskusi Kelompok :

1. Kelompok 1

Jelaskan proses terbentuknya BPUPKI dan apa saja tugas – tugasnya ?

2. Kelompok 2

Kapan BPUPKI mengadakan sidang yang pertama dan apa saja yang dibahas pada sidang tersebut, Jelaskan !

3. Kelompok 3

Pada tanggal berapakah BPUPKI mengadakan sidang yang kedua dan apa hasilnya ?

4. Kelompok 4

Jelaskan kronologis terbentuknya PPKI dan siapa yang menentukan pemilihan anggota PPKI

5. Kelompok 5

Pada tanggal berapakah PPKI mengadakan sidang yang pertama dan jelaskan apa hasilnya !

Pada sidang pertama 18 Agustus 1945, PPKI menghasilkan keputusan penting, yaitu :

c. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945;

d. Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Presiden RI.

Tugas Diskusi Kelompok :

1. Kelompok 1

Sampai dengan masa sidang pertama BPUPKI belum didapat kata sepakat mengenai dasar Negara karena itu BPUPKI membentuk

2. Kelompok 2

Sebutkan nama-nama anggota Tim Panitia Sembilan.....

3. Kelompok 3

Apa yang dihasilkan oleh Panitia Sembilan, jelaskan !

4. Kelompok 4

Asas dan tujuan dasar Negara Indonesia merdeka diberi nama Piagam Jakarta atas usulan

5. Kelompok 5

Sebutkan isi rumusan Pancasila yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945

Lampiran lembar pertanyaan Prasiklus

6. Pada tanggal berapakah BPUPKI terbentuk dan apa tugas –tugasnya ?
7. Kapan BPUPKI mengadakan sidang yang pertama dan apa yang dibahas pada sidang tersebut ?
8. Pada tanggal berapakah BPUPKI mengadakan sidang yang kedua dan apa hasilnya ?
9. Pada tanggal berapakah PPKI terbentuk dan siapa yang menentukan pemilihan anggota PPKI ?
10. Pada tanggal berapakah PPKI mengadakan sidang yang pertama ? dan sebutkan apa hasilnya !

Kunci Jawaban Pertanyaan Prasiklus :

6. BPUPKI terbentuk pada tanggal tanggal 1 Maret 1945, tugasnya ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan , dan hal –hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesai merdeka.
7. Sidang pertama BPUPKI yang pertama tanggal 29 mei – 1 Juni 1945. Sidang ini membahas masalah pokok tentang dasar Negara Indonesia Pancasila.
8. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 – 17 Juli 1945, hasilnya ialah :
 - 1) pertnyataan Indonesia merdeka;
 - 2) pembukaan undang-undang dasar;
 - 3) batang tubuh undang-undang dasar.
9. PPKI terbentuk pada tanggal 7 Agustus 1945, oleh Marsekal *Terauchi* (*Penguasa Perang Tertinggi Jepang di Asia Tenggara*).
10. Sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945, hasilnya ialah :
 - 1) mengesahkan dan menetapkan UUD 195
 - 2) Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh, Hatta sebagai wakil Presiden RI.

Lembar Evaluasi (Pra Siklus)

NO	Kunci Jawaban	Skor
1.	BPUPKI terbentuk pada tanggal tanggal 1 Maret 1945, tugasnya ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan , dan hal –hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesai merdeka.	30
2	Sidang pertama BPUPKI yang pertama tanggal 29 mei – 1 Juni 1945. Sidang ini membahas masalah pokok tentang dasar Negara Indonesia Pancasila.	10
3	Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 – 17 Juli 1945, hasilnya ialah : 1) pertnyataan Indonesia merdeka; 2) pembukaan undang-undang dasar; 3) batang tubuh undang-undang dasar.	25
4	PPKI terbentuk pada tanggal 7 Agustus 1945, oleh Marsekal <i>Terauchi (Penguasa Perang Tertinggi Jepang di Asia Tenggara)</i> .	15
5	Sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945, hasilnya ialah : 1) mengesahkan dan menetapkan UUD 195 2) Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh, Hatta sebagai wakil Presiden RI.	20
Jumlah		100

Lembar Evaluasi Siklus 1

NO	Kunci Jawaban	Skor
1.	BPUPKI terbentuk pada tanggal tanggal 1 Maret 1945, tugasnya ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan , dan hal –hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan Indonesai merdeka.	30
2	Sidang pertama BPUPKI yang pertama tanggal 29 mei – 1 Juni 1945. Sidang ini membahas masalah pokok tentang dasar Negara Indonesia Pancasila.	10
3	Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 – 17 Juli 1945, hasilnya ialah : 1) pertnyataan Indonesia merdeka; 2) pembukaan undang-undang dasar; 3) batang tubuh undang-undang dasar.	25
4	PPKI terbentuk pada tanggal 7 Agustus 1945, oleh Marsekal <i>Terauchi (Penguasa Perang Tertinggi Jepang di Asia Tenggara)</i> .	15
5	Sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945, hasilnya ialah : 1) mengesahkan dan menetapkan UUD 195 2) Memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden RI dan Drs. Moh, Hatta sebagai wakil Presiden RI	20
Jumlah		100

Lembar Penilaian Evaluasi Uraian (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Butir Soal/Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		30	10	25	15	20		
1	Adhelia Syabina						80	
2	Ahmad Al Fauzi						100	
3	Aisyah Aulia						60	
4	Aldi Ibnu Mareli						100	
5	Alia Salsabila Efendi						60	
6	Al Ichsan Yudasah						100	
7	Alya Tri Anjani						80	
8	Amanda Tsabita Putri						80	
9	Dea Amanda Salsabila						100	
10	Dinda Ayu Virjiningrat						60	
11	Dini Septiani A.R						100	
12	Fatimah Az Zahra						100	
13	Fatimah Ummul Izzah						100	
14	Fatma Azzahrah						60	
15	Ferdi Maulana						60	
16	Imam Mahmudi						60	
17	Khusnul Khotimah						100	
18	M. Antonio Fidel						100	
19	M Syegal Fatio						80	
20	M. Akbar Endiartama						60	
21	M. Imam Syafei						100	
22	M. Defa Akbar						60	
23	M. Dwiyanto						100	
24	M. Nabil Arya						60	
25	M. Zaki Hanif						60	
26	Mutiara Amelia						100	
27	Nanda Putra						100	
28	Nandini Widia Sarma						60	
29	Nurul Adila Saftia						60	
30	Nyimas Mutia Salsabila						80	

Ket :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Untuk mencari nilai akhir NA = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Lembar Penilaian Evaluasi Uraian (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Butir Soal/Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		30	10	25	15	20		
1	Adhelia Syabina						80	
2	Ahmad Al Fauzi						10 0	
3	Aisyah Aulia						60	
4	Aldi Ibnu Mareli						10 0	
5	Alia Salsabila Efendi						60	
6	Al Ichsan Yudasah						10 0	
7	Alya Tri Anjani						80	
8	Amanda Tsabita Putri						80	
9	Dea Amanda Salsabila						10 0	
10	Dinda Ayu Virjiningrat						60	
11	Dini Septiani A.R						10 0	
12	Fatimah Az Zahra						10 0	
13	Fatimah Ummul Izzah						10 0	
14	Fatma Azzahrah						60	
15	Ferdi Maulana						60	
16	Imam Mahmudi						60	
17	Khusnul Khotimah						10 0	
18	M. Antonio Fidel						10 0	
19	M Syegal Fatio						80	
20	M. Akbar Endiartama						60	
21	M. Imam Syafei						10 0	
22	M. Defa Akbar						60	
23	M. Dwiyanto						10 0	
24	M. Nabil Arya						60	
25	M. Zaki Hanif						60	
26	Mutiara Amelia						10 0	
27	Nanda Putra						10	

							0	
28	Nandini Widia Sarma						60	
29	Nurul Adila Saftia						60	
30	Nyimas Mutia Salsabila						80	

Ket :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Untuk mencari nilai akhir NA = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Lembar Penilaian Evaluasi Uraian (Siklus 2)

No	Nama Siswa	Butir Soal/Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		30	10	25	15	20		
1	Adhelia Syabina						80	
2	Ahmad Al Fauzi						100	
3	Aisyah Aulia						60	
4	Aldi Ibnu Mareli						100	
5	Alia Salsabila Efendi						60	
6	Al Ichsan Yudasah						100	
7	Alya Tri Anjani						80	
8	Amanda Tsabita Putri						80	
9	Dea Amanda Salsabila						100	
10	Dinda Ayu Virjiningrat						60	
11	Dini Septiani A.R						100	
12	Fatimah Az Zahra						100	
13	Fatimah Ummul Izzah						100	
14	Fatma Azzahrah						60	
15	Ferdi Maulana						60	
16	Imam Mahmudi						60	
17	Khusnul Khotimah						100	
18	M. Antonio Fidel						100	
19	M Syegal Fatio						80	
20	M. Akbar Endiartama						60	
21	M. Imam Syafei						100	
22	M. Defa Akbar						60	
23	M. Dwiyanto						100	
24	M. Nabil Arya						60	
25	M. Zaki Hanif						60	
26	Mutiara Amelia						100	
27	Nanda Putra						100	
28	Nandini Widia Sarma						60	
29	Nurul Adila Saftia						60	
30	Nyimas Mutia Salsabila						80	

Ket :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Untuk mencari nilai akhir NA = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Kisi-kisi Lembar Penilaian Afektif

No	Indikator	Butir Soal	SS	S	KK	TS	STS
1	Memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan	Saya selalu mengikuti instruksi kerja yang disampaikan guru					
		Saya kurang memperhatikan pada waktu guru PKn mengajar.					
2	Mengikuti kegiatan secara aktif	Saya senang mengikuti mata pelajaran PKN.					
		Saya berusaha aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PKN					
		Saya merasakan adanya manfaat yang besar dari mata pelajaran PKN					
		Saya kurang bergairah mempelajari PKN					
3	Disiplin dalam mengerjakan tugas	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya					
		Saya berusaha berperilaku baik, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas					

Ket : SS = Sangat setuju

S = Setuju

KK = Kadang-kadang

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Skor Jawaban	SS	S	KK	TS	STS
Pernyataan positif					
Pernyataan negative					

Kisi-kisi Lembar Psikmotor

Inikator	No Butir Soal
1. Menjelaskan Pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia	
2. Menjelaskan sidang pertama BPUPKI	
3. Menjelaskan sidang pertama PPKI dan hasilnya	

Rubrik Penilaian Psikomotor

No	Aspek Penilaian	Skor		
		1	2	3
1	Melakukan kegiatan sesuai urutan langkah kerja			
2	Keaktifan dalam berdiskusi			
3	Kerjasama antar anggota kelompok			
4	Mengungkapkan materi hasil diskusi kepada teman-temannya			
5	Menguraikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas			

Keterangan :

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3